

**PSIKOLOGI SOSIAL
DALAM FILM MAHASISWA BARU SUTRADARA MONTY TIWA
(TINJAUAN INTERAKSI SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:

Aulia Fauziah

NPM : 17.1.01.07.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

Aulia Fauziah

NPM: 17.1.01.07.0013

Judul:

**PSIKOLOGI SOSIAL DALAM FILM MAHASISWA BARU SUTRADARA
MONTY TIWA (TINJAUAN INTERAKSI SOSIAL DAN SIKAP SOSIAL)**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP- UNP KEDIRI

Tanggal: 31 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Moch. Muarifin, M.Pd.
NIDN. 0012066902

Dr. Endang Waryanti, M.Pd
NIDN. 0007075903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

Aulia Fauziah

NPM: 17.1.01.07.0013

Judul:

PSIKOLOGI SOSIAL DALAM FILM MAHASISWA BARU SUTRADARA MONTY TIWA (TINJAUAN INTERAKSI SOSIAL DAN SIKAP SOSIAL)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP- UNP KEDIRI

Pada tanggal: 14 Januari 2022

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. H. Moch. Muarifin, M.Pd.

2. Penguji I : Dr. Sujarwoko, M.Pd.

3. Penguji II : Dr. Endang Waryanti, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Fauziah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 05 Mei 1999
NPM : 17.1.01.07.0013
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 31 Desember 2021
Yang Menyatakan

Aulia Fauziah
NPM: 17.1.01.07.0013

ABSTRAK

Aulia Fauziah: Psikologi Sosial dalam Film Mahasiswa Baru Sutradara Monty Tiwa (Tinjauan Interaksi Sosial dan Sikap Sosial) Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kata kunci: Aspek struktural, Aspek Interaksi Sosial, Aspek Sikap Sosial.

Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan sastra sebagai ilmu komunikasi karena pengarang dapat mengungkapkan segala gagasan atau pendapat yang ingin disampaikan kepada penonton atau pembacanya. Sastra dapat langsung mengikuti waktu tertentu dan dengan norma maupun adat sekitarnya. Sastra memiliki unsur keindahan yang dapat membawa pembaca menikmati sebuah karya sastra. Karya sastra menunjukkan segi-segi kehidupan dengan berbagai pandangan yang memiliki makna, baik berupa hiburan, ilmu, ataupun sebuah pengalaman. Meskipun bersifat hiburan sastra memiliki nilai-nilai kehidupan seperti psikologi sosial yaitu cara interaksi sosial maupun sikap sosial.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dalam film mahasiswa baru sutradara Monty Tiwa? (2) Bagaimanakah deskripsi aspek psikologi sosial meliputi interaksi sosial dan sikap sosial dalam film mahasiswa baru sutradara Monty Tiwa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang di dalamnya juga terdapat pendekatan psikologi sosial. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Tahapan penelitian dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pengumpulan data, dan penyajian data. Sumber yang diperoleh ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari setiap adegan yang berada di film Mahasiswa Baru, sementara sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berisi teori-teori.

Penelitian yang berjudul Psikologi Sosial dalam Film Mahasiswa Baru Sutradara Monty Tiwa mendeskripsikan struktur yang terdapat pada film dan aspek psikologi sosial di dalamnya. Analisis struktural sebagai langkah awal sebelum pengkajian aspek-aspek lainnya. Semua struktur saling berkaitan menjadi sebuah karya sastra yang utuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmad-Nya kami mampu menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "Psikologi Sosial dalam Film Mahasiswa Baru Sutradara Monty Tiwa (Tinjauan Interaksi Sosial dan Sikap Sosial)" ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri .
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Sujarwoko, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Drs. H. Moch. Muarifin M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan teliti dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Endang Waryanti, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan waktu dan pengarahan kepada kami.
6. Bapak dan ibu serta adik-adik yang senantiasa mendukung dan mendoakan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Prodi PBSI Angkatan 2017 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan.

Kediri, 31 Desember 2021
Mahasiswa

AULIA FAUZIAH
NPM: 17.1.01.07.0013

DAFTAR ISI

| | | |
|--------------------------------|-------|------------|
| HALAMAN JUDUL | | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | | iv |
| ABSTRAK | | v |
| KATA PENGANTAR | | iv |
| DAFTAR ISI | | vi |
| DAFTAR TABEL | | ix |
| BAB I : PENDAHULUAN | | |
| A. Latar Belakang Masalah | | 1 |
| B. Ruang Lingkup | | 6 |
| C. Pertanyaan Peneliti | | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian | | 9 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | | |
| A. Drama | | 10 |
| 1. Pengertian Drama | | 10 |
| 2. Bentuk Drama | | 11 |
| a. Drama Radio | | 11 |
| b. Drama Televisi | | 11 |
| c. Drama Panggung | | 12 |
| d. Drama Film | | 12 |
| B. Film | | 12 |

| | |
|---------------------------|----|
| C. Aspek Struktural | 14 |
| a. Tema | 14 |
| b. Penokohan | 15 |
| c. Perwatakan | 17 |
| d. Konflik..... | 17 |
| D. Psikologi Sosial | 18 |
| 1. Psikologi Sastra | 19 |
| 2. Psikologi Sosial | 19 |
| a. Interaksi Sosial | 20 |
| b. Sikap Sosial | 22 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 24 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 24 |
| 2. Jenis Penelitian | 25 |
| B. Tahap Penelitian | 26 |
| 1. Perencanaan | 26 |
| 2. Pengumpulan Data | 27 |
| 3. Penyajian Data | 27 |
| C. Waktu Penelitian | 28 |
| D. Sumber Data | 29 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 29 |
| F. Teknik Analisis Data | 33 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 34 |

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Analisis Struktural | 36 |
|------------------------------|----|

| | |
|--|----|
| 1. Deskripsi Tema dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa | 36 |
| a. Tema Mayor | 37 |
| b. Tema Minor | 46 |
| 2. Deskripsi Penokohan dan Perwatakan dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa | 53 |
| a. Penokohan | 53 |
| b. Perwatakan | 66 |
| 3. Deskripsi Konflik dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa | 72 |
| B. Deskripsi Aspek Psikologi Sosial | 76 |
| 1. Deskripsi Interaksi Sosial dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa | 76 |
| a. Faktor Imitasi | 76 |
| b. Faktor Sugesti | 78 |
| c. Faktor Identifikasi | 81 |
| d. Faktor Simpati | 82 |
| 2. Deskripsi Sikap Sosial dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa | 84 |
| a. Faktor Aspek Kognitif | 84 |
| b. Faktor Aspek Afektif | 86 |
| c. Faktor Aspek Konotatif | 89 |

BAB V : PENUTUP

A.Simpulan91

B. Saran93

DAFTAR PUSTAKA 94

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

1. Tabulasi Data Struktural
2. Tabulasi Data Psikologi Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya yang bersifat ungkapan atau ekspresi, bisa berupa tulisan, bunyi, maupun gerak. Karya sastra mengungkapkan realitas kehidupan masyarakat secara kiasan (Emzir dan Rohman, 2017:254). Sastra juga bisa dijadikan sebagai ilmu komunikasi karena pengarang dapat mengungkapkan segala gagasan atau pendapat yang ingin disampaikan kepada penonton atau pembacanya. Sastra dapat langsung mengikuti waktu tertentu dan dengan norma maupun adat sekitarnya. Sastra memiliki unsur keindahan yang dapat membawa pembaca menikmati sebuah karya sastra. Karya sastra menunjukkan segi-segi kehidupan dengan berbagai pandangan yang memiliki makna, baik berupa hiburan, ilmu, ataupun sebuah pengalaman. Karya sastra tidak lepas dari kehidupan, selalu ada timbal balik dari kehidupan dengan sastra. Sebuah karya sastra muncul karena adanya pengarang. Setiap sesuatu yang menjadi sebuah karya sastra merupakan sebuah ungkapan yang dibuat pengarang baik dari pengalaman pribadi, ataupun penafsiran dalam kehidupan sehari-hari.

Genre sastra dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Karya sastra imajinatif bersifat khayal, dan menggunakan bahasa yang konotatif, sementara sastra non-imajinatif lebih banyak bersifat nyata daripada khayal dan jenis bahasa yang digunakan yaitu denotatif (Emzir dan Rohman, 2017:257). Jenis sastra non-imajinatif terdiri dari karya-karya yang berbentuk esai, biografi, auto biografi dan sejarah yang terkadang ada dalam surat kabar maupun buku sejarah. Sastra imajinatif terdiri atas prosa, puisi, dan drama.

Jenis fiksi terbagi dalam genre-genre yaitu novel, cerita pendek, drama komedi, drama tragedi, drama tragikomedi, drama melodrama, dan puisi terdiri dari bentuk puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik.

Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang dikembangkan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, tahapan, dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin sebuah cerita (Emzir dan Rohman, 2017:254). Meskipun bersifat imajinatif, prosa memiliki kesadaran dan tanggung jawab dari pengarangnya. Prosa menghasilkan sebuah produk berupa tulisan-tulisan berdasarkan kreativitas pengarang. Prosa fiksi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk cerita yang memiliki pemeran, lakuan, peristiwa, dan alur yang dihasilkan oleh daya imajinasi (Emzir dan Rohman, 2017:255). Prosa dibentuk sesuai dengan apa yang ingin pengarang sampaikan dan bebas tidak terikat dengan rima. Alur dalam prosa bisa berupa alur mundur, maju, maupun maju mundur.

Drama secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani "*dran*" yang berarti berbuat. Sederhananya drama bermakna peran. Drama merupakan peran mimetik, yaitu peran dalam peniruan atau representasi tentang perilaku kemanusiaan (Emzir dan Rohman, 2017:262). Drama merupakan perwujudan yang dapat dilihat dan kehadirannya tidak jauh dari jangkauan serta drama menampilkan tingkah laku, ekspresi, dan gerak yang membawakan tema tertentu dan diperankan oleh tokoh. Drama menyangkut dua aspek yaitu aspek cerita sebagai karya sastra (naskah) dan aspek pementasan. Drama pada dasarnya sebuah tulisan yang diperankan, maka dalam drama juga terdapat alur cerita yang dikembangkan oleh sutradara.

Sutradara bergelut dengan sebuah skenario yang menjadikan penonton merasakan apa yang dirasa tokoh, jika tokoh dalam keadaan tersakiti penonton juga tersakiti pun jika tokoh bahagia penonton ikut bahagia. Sutradara film harus bisa memancing penonton, hingga muncul pertanyaan "Mengapa itu terjadi" dan sutradara juga harus bisa pula menyiapkan jawaban dari pertanyaan tersebut (Eneste, 1991:22). Film bersifat audio visual. Dalam film terdapat unsur tegangan atau *suspense* dan sutradaralah yang harus memperhatikan unsur tersebut, ataupun unsur-unsur lainnya.

Film merupakan pengisahan kejadian dalam waktu, tetapi kejadian dalam film tidak berkonotasi pada "kelampauan" melainkan berkonotasi pada "kekinian" (Eneste, 1991:16). Film memiliki berbagai ragam kesenian yang mengikutinya seperti, seni, musik, dan fotografi. Film bersifat audio visual. Film menggabungkan musik, seni rupa, drama, dan sastra. Musik ataupun hanya *sound effect* memiliki peran untuk memperkuat sebuah film, seni rupa masuk sebagai penataan rupa, latar, dan sebagainya. Film mempunyai keterbatasan ruang dan keterbatasan teknik. Oleh sebab itu film jangka putarnya berkisar satu setengah hingga dua jam.

Monty Tiwa sebagai sutradara dan juga penulis naskah membuat film ini sesuai dengan kehidupan nyata di sekitar kita masih ada yang menjadi mahasiswa meskipun sudah berumur dan menceritakan pula tentang mahasiswa di lingkungan kampus yang relavan dengan kenyataan. Monty Tiwa ingin memberikan pesan bahwa tidak ada kata tua untuk belajar, semua boleh belajar dan belajar tidak memandang waktu dan umur seseorang. Problematika dalam hidup juga dijelaskan Monty Tiwa karena kehidupan tidak lepas dari sebuah masalah tentang

keluarga, sahabat dan keuangan. Monty Tiwa menampilkan segala problematika kehidupan dikemas dengan komedi sehingga selain mendapat pesan moral juga menghibur.

Film mahasiswa baru yang disutradarai oleh Monty Tiwa bercerita tentang mahasiswa yang berumur 70 tahun yaitu Lastri (Widyawati) yang kuliah di Universitas Cyber Indonesia. Di universitas itu Lastri bertemu dengan mahasiswa baru lainnya yaitu Sarah (Mikha Tambayong), Erfan (Umay Shahab), Dani (Morgan Oey), dan Reva (Sonia Alyssa). Sarah adalah mahasiswa jurusan informatika tetapi mendalami fashion, Erfan mahasiswa yang menyebut dirinya aktivis, Dani seorang selebgram yang haus akan konten, dan Reva mahasiswa yang cerdas tapi memiliki banyak masalah yang akhirnya membuat dia bekerja sebagai pemandu karaoke. Mereka saling membantu dan bekerjasama untuk Lastri agar Lastri bisa mendapat nilai yang bagus, supaya tidak dikeluarkan dari universitas oleh pak dekan yaitu pak Choirul. Pak Choirul tidak percaya dengan Lastri. Menurut pak Choirul Lastri seharusnya tidak perlu kuliah karena usianya yang sudah terlambat. Saat nilai semester muncul IPK Lastri hanya 1,45 yang membuatnya sedih. Namun demikian atas usul Sarah dan lainnya Lastri diminta mendekati pak dekan agar diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai dan tidak dikeluarkan dari universitas. Mereka mengubah tampilan Lastri dan Sarah menceritakan sifat dan kesukaan pak dekan Choirul yang ternyata ayah Sarah namun dirahasiakan oleh Sarah. Akhirnya Lastri dan pak Chorul makan bersama. Saat makan itulah Lastri meminta pada pak Choirul untuk memberi kesempatan lagi memperbaiki nilai. Pak Choirul pun bertanya sebenarnya kenapa Lastri memaksa untuk kuliah padahal Lastri tidak mampu. Lastri pun menceritakan

tentang cucu satu-satunya yang ingin mendapat beasiswa kuliah di luar negeri. Cucunya pun mendapat beasiswa namun naas saat mendapatkan beasiswa cucunya meninggal karena kecelakaan. Lastri tidak terima dengan kehilangan cucunya yang akhirnya Lastri meneruskan keinginan cucunya untuk kuliah. Lastri juga menyakinkan pak dekan bahwa dia Lastri bisa untuk mengikuti perkuliahan. Akhirnya pak Choirul memberikan satu kesempatan lagi. Sarah, Erfan, Danny, dan Sonia akhirnya membantu Lastri untuk memperbaiki nilai dan dapat melanjutkan kuliah lagi. Di akhir cerita Lastri dan keempat sahabatnya dapat melewati semester awal dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Psikologi Sosial. Psikologi berasal dari bahasa Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa dan "*logos*" yang artinya ilmu pengetahuan. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Sementara psikologi sosial merupakan ilmu yang menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial, seperti situasi kelompok, situasi massa dan sebagainya termasuk di dalamnya interaksi antar orang dan hasil kebudayaannya (Ahmadi, 2009:2).

Adapun alasan mengambil penelitian ini karena film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa memiliki hubungan yang tidak lepas dengan kehidupan masyarakat tentang bersikap dengan lingkungan sosial. Berdasarkan uraian di atas akan dibahas aspek psikologi sosial yang meliputi interaksi sosial dan sikap sosial dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa.

B. Ruang Lingkup

Karya sastra mengungkapkan realitas kehidupan masyarakat secara kiasan (Emzir dan Rohman, 2017:254). Karya sastra menunjukkan segi-segi kehidupan dengan berbagai pandangan yang memiliki makna, baik berupa hiburan, ilmu, ataupun sebuah pengalaman. Karya sastra tidak lepas dari kehidupan, selalu ada timbal balik dari kehidupan dengan sastra. Sebuah karya sastra muncul karena adanya pengarang. Setiap sesuatu yang menjadi sebuah karya sastra merupakan sebuah ungkapan yang dibuat pengarang baik dari pengalaman pribadi, ataupun penafsiran dalam kehidupan sehari-hari. Drama secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani "*dran*" yang berarti berbuat. Sederhananya drama bermakna peran. Drama merupakan peran mimetik, yaitu peran dalam peniruan atau representasi tentang perilaku kemanusiaan (Emzir dan Rohman, 2017:262). Drama merupakan perwujudan yang dapat dilihat dan kehadirannya tidak jauh dari jangkauan serta drama menampilkan tingkah laku, ekspresi, dan gerak yang membawakan tema tertentu dan diperankan oleh tokoh.

Drama menyangkut dua aspek yaitu aspek cerita sebagai karya sastra (naskah) dan aspek pementasan. Drama dalam penelitian ini yaitu jenis drama film. Film merupakan pengisahan kejadian dalam waktu, tetapi kejadian dalam film tidak berkonotasi pada "kelampauan" melainkan berkonotasi pada "kekinian" (Eneste, 1991:16). Film memiliki berbagai ragam kesenian yang mengikutinya seperti, seni, musik, dan fotografi. Film bersifat audio visual.

Struktur karya sastra terdiri dari dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur

yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2015:30). Unsur intrinsik dalam karya sastra meliputi tema, penokohan dan perwatakan, plot, *setting*, dialog, gaya bahasa, babak dan adegan, tipe drama, dan amanah. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem teks sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2015:30). Unsur ekstrinsik dalam karya sastra meliputi budaya, psikologi, ekonomi, politik, religius, sosiologi, feminisme, moral.

Penelitian ini membahas aspek struktural yaitu, tema, penokohan dan perwatakan, dan konflik. Aspek struktural yang dimaksud adalah pendekatan struktural yang membahas masalah unsur dan hubungan unsur dalam sebuah karya sastra. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2015:57). Aspek struktural menunjukkan hubungan timbal-balik antar unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Psikologi sosial merupakan ilmu tentang perilaku individu dalam situasi sosial. Psikologi sosial fokusnya pada perilaku individu dan kaitannya dengan situasi sosial (Walgito, 2013:8). Aspek psikologi sosial meliputi interaksi sosial (faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati) dan sikap sosial (pembentukan dan perubahan sikap). Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini menggunakan judul **PSIKOLOGI SOSIAL DALAM FILM MAHASISWA**

BARU OLEH SUTRADARA MONTY TIWA (TINJAUAN INTERAKSI SOSIAL DAN SIKAP SOSIAL).

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pada penelitian yang berjudul Psikologi Sosial dalam Film Mahasiswa Baru Oleh Sutradara Monty Tiwa (Tinjauan Interaksi Sosial dan Sikap Sosial) dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi aspek struktural meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dalam film mahasiswa baru sutradara Monty Tiwa?
2. Bagaimanakah deskripsi aspek psikologi sosial meliputi (1) interaksi sosial dan (2) sikap sosial dalam film mahasiswa baru sutradara Monty Tiwa?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan psikologi sosial dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa tinjauan interaksi sosial dan sikap sosial. Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek struktural meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dalam film mahasiswa baru sutradara Monty Tiwa.
2. Mendeskripsikan aspek psikologi sosial meliputi interaksi sosial dan sikap sosial dalam film mahasiswa baru sutradara Monty Tiwa.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul psikologi sosial dalam film Mahasiswa Baru oleh sutradara Monty Tiwa (tinjauan interaksi sosial dan sikap sosial) adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Memberi informasi mengenai psikologi sastra pada film mahasiswa baru sutradara Monty Tiwa dan menjadi referensi bagi yang melakukan penelitian serupa.
- b. Penelitian ini dapat menjadi tinjauan dan sarana untuk mengapresiasi sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi materi bagi guru-guru dalam praktik pengajaran drama.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penikmat sastra.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi pada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan landasan berupa hasil perenungan terdahulu yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian yang bertujuan mencari jawaban secara ilmiah (Pradopo, 2001:14). Landasan teori bersifat relevan yang berarti teori yang dijelaskan sesuai dengan penelitian yang akan dibahas yang meliputi drama, aspek struktural, film, dan psikologi sosial.

A. Drama

1) Pengertian Drama

Drama merupakan peran mimetik, yaitu peran dalam peniruan atau representasi tentang perilaku kemanusiaan. Drama merupakan cerita yang dipentaskan dengan gerak, suara dan irama tentang kehidupan manusia pada suatu waktu atau masa (Nuryanto, 20017:3). Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui perilaku dan dialog (Kosasih, 2008:81).

Secara sederhana dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa drama lebih menekankan pada perilaku atau aksi. Jadi drama merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang seperti di kehidupan nyata yang ditampilkan dengan dialog maupun perilaku. Drama merupakan sebuah karya sastra yang dapat dinikmati secara visual sehingga lebih kuat memberi pengaruh emosional daripada karya sastra lainnya karena semua peristiwa ditampilkan nyata tidak dengan imajinatif.

Pengembangan di dalam drama lebih tajam dan lugas, setiap detail ujaran maupun gerakan jauh lebih terlihat serta memiliki pengaruh emosional yang lebih

besar. Dengan menyaksikan secara langsung peristiwa yang ditampilkan dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada penikmat drama. Pengarang tidak leluasa mengembangkan kemampuan imajinasi di dalam drama artinya sesuatu yang ditampilkan dalam drama harus dapat diterima oleh logika. Pemain dalam drama juga harus menghidupkan tokoh-tokoh yang digambarkan pengarangnya lewat apa-apa yang diucapkan tokoh tersebut dalam dialog dan menggambarkannya lewat gerak. Keunggulan drama adalah peristiwa dapat disaksikan secara langsung secara konkret, sedangkan kelemahan drama tidak dapat dinikmati untuk kedua kalinya dengan suasana dan situasi emosi yang sama.

2) Bentuk Drama

a. Drama Radio

Drama radio merupakan drama yang cara menikmatinya hanya lewat suara. Drama radio mengutamakan dialog yang diucapkan sehingga pelaku-pelaku pada drama radio harus memiliki karakter suara yang luas juga menjiwai (Setiyaningsih, 2019:52). Cerita yang disajikan pada drama radio dilengkapi dengan musik dan *sound effect*. Kelebihan drama radio dengan drama yang lain adalah drama radio bisa lebih mudah mengganti adegan dan babak karena tidak perlu menyiapkan dekorasi.

b. Drama Televisi

Drama radio hanya bisa didengar namun drama televisi dapat didengar dan ditonton. Kelebihan drama TV, penonton dapat melihat cerita yang alurnya maju mundur secara langsung (Setiyaningsih, 2019:53). Drama televisi dapat ditayangkan langsung atau bisa juga direkam lalu ditayangkan sesuai program acara televisi. Salah satu contoh drama televisi yaitu sinetron.

c. Drama Panggung

Drama panggung atau drama teatrikal merupakan drama yang memang ini membuat seorang penulis ketika menulis naskah selain memperhatikan struktur drama juga membayangkan jika cerita tersebut ditampilkan di atas panggung. Drama panggung lebih menampilkan pada kehidupan nyata sehingga kebanyakan drama panggung terdapat kata-kata kasar maupun jorok yang sesuai dengan percakapan sehari-hari.

d. Drama Film

Drama film merupakan sebuah drama yang sarana menampilkannya adegan menggunakan layar lebar yang dipertunjukkan di bioskop (Setiyaningsih, 2019:76). Drama film memiliki naskah yang harus diikuti oleh setiap pemain dan pemain dituntut hafal dengan naskah yang disediakan. Drama film memiliki perbedaan dengan drama-drama lainnya, yaitu durasi waktu penampilannya cenderung lebih sedikit.

B. Film

Film merupakan pengisahan kejadian dalam waktu, tetapi kejadian dalam film tidak berkonotasi pada "kelampauan" melainkan berkonotasi pada "kekinian" (Eneste, 1991:16). Film memiliki berbagai ragam kesenian yang mengikutinya seperti, seni, musik, dan fotografi. Film bersifat audio visual. Film menggabungkan musik, seni rupa, drama, dan sastra. Musik ataupun *sound effect* memiliki peran untuk memperkuat sebuah film. Film mempunyai keterbatasan ruang dan keterbatasan teknik. Oleh sebab itu film jangka putarnya berkisar satu setengah hingga dua jam. Ada banyak tontonan film yang dapat dilihat sehingga

film dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu film dokumenter, film pendek dan film panjang,

Film dokumenter adalah film yang menceritakan suatu kejadian yang pengambilan ceritanya benar-benar pernah terjadi (Masdudi, 2011:14). Film dokumenter menuntut untuk membuat cerita sesuai dengan aslinya. Bahkan dalam beberapa film dokumenter model pakaian yang digunakan juga dibuat semirip mungkin dengan cerita aslinya. Film dokumenter juga bisa sebagai kepentingan propaganda yakni pembuatan film lebih ditekankan pada kepentingan si pembuat film.

Film pendek adalah sebuah film yang ceritanya kurang dari 60 menit. Film pendek dulunya hanya sebagai percobaan sebelum membuat film panjang, namun berjalannya waktu film pendek memiliki ruang tersendiri di masyarakat (Masdudi, 2011:17). Banyak juga festival film yang mengangkat film pendek sebagai nominasi penghargaan. Film pendek yang dikerjakan dengan serius dapat menghasilkan sebuah film yang menarik bagi penonton.

Sementara itu film panjang adalah sebuah film yang ceritanya lebih dari 60 menit, biasanya 100 menit bahkan lebih. Film panjang banyak diproduksi daripada film pendek, jumlah film yang ditayangkan di bioskop rata-rata jenis film panjang.

C. Aspek Struktural

Aspek struktural merupakan pendekatan yang menekankan sebuah karya sastra pada hubungan antar unsur pembangun karya tersebut (Nurgiyantoro, 2013:59). Aspek struktural bertujuan untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan mendekripsikan unsur intrinsik pada sebuah karya sastra. Pendekatan ini bisa dibuktikan misalnya menganalisis sebuah drama. Jika dalam sebuah drama tema yang digunakan tentang kepahlawanan maka baik latar tokoh maupun alur tidak jauh dari tema kepahlawanan.

Melalui aspek struktural setiap karya sastra memiliki keunikan masing-masing yang tidak dapat dikaitkan dengan karya sastra lainnya. Aspek struktural lebih mementingkan objek sebuah karya sastra daripada pengarangnya. Hal ini karena pendekatan struktural lebih menerangkan hasil estetik dari karya sastra. Pendekatan struktural pada sebuah drama misalnya pada jenis drama tragedi lebih menekankan sebuah alur, sementara drama komedi menekankan sebuah hal yang lucu. Aspek struktural yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, tema, penokohan dan perwatakan, konflik, dan adegan.

a. Tema

Tema merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain yang secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 2013:122). Tema menjadi sebuah dasar dalam sebuah cerita. Pengembangan sebuah cerita serta unsur-unsur cerita tidak lepas dari tema, oleh karena itu tema bersifat mengikat. Tema sebagai makna keseluruhan ditampilkan dalam sebuah cerita secara khusus maupun langsung.

Tema juga menentukan hadirnya sebuah konflik misalnya tema ekonomi ditampilkan dalam cerita tentang kenaikan bahan pokok. Kehadiran sebuah tema juga mempengaruhi kelancaran sebuah cerita. Oleh karena itu penempatan tema harus diletakan secara padu dan selaras dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Tema bukan hanya sebuah tujuan pengarang untuk bercerita, melainkan juga mengatakan sesuatu pada penikmatnya.

Tema memiliki dua golongan yaitu tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional merupakan tema yang menunjuk pada itu-itu saja, dalam artian tema itu sudah lama dipergunakan (Nurgiyantoro, 2013:125). Tema tradisional umumnya hanya tentang kebaikan dan kejahatan yang semua penikmat cerita menyukainya. Tema tradisional sejak dulu sudah banyak digunakan misalnya dalam cerita “Malin Kundang” yang tokoh baiknya adalah seorang ibu dan tokoh jahat anaknya sendiri. Sementara tema nontradisional merupakan tema yang mengangkat sesuatu yang tidak lazim (Nurgiyantoro, 2013:127). Tema nontradisional ini bersifat melawan arus yang tidak sesuai dengan umumnya. Tema nontradisional berbeda dengan harapan penonton misalnya kejujuran yang membuat seseorang malah hancur di film Habibie Ainun, misalnya Habibie yang jujur akhirnya harus lengser padahal dia seorang tokoh yang jujur.

b. Penokohan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sebuah cerita diperankan oleh seorang tokoh. Untuk itu berjalannya sebuah cerita bergantung bagaimana tokoh tersebut diceritakan. Pemeranan tokoh dalam sebuah cerita dikatakan wajar jika sesuai dengan kehidupan yang ada. Tokoh cerita sebaiknya memerankannya bersifat

alami, tidak terkesan dibuat-buat. Sebuah cerita memiliki tokoh utama dan tokoh tambahan.

Penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung maupun tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2013:245). Penokohan melukiskan seseorang dalam sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. Penokohan dalam sebuah cerita saling melengkapi dengan unsur-unsur yang lainnya, seperti penokohan merupakan unsur yang membuat konflik itu ada, selain itu penokohan juga pelaku penyampai tema. Jika penokohan merupakan cara menampilkan tokoh, sementara tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh disebut penokohan (Aminudin, 2015:79).

Tokoh utama atau yang disebut *central character* merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya, ia merupakan pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2013: 259). Tokoh utama diutamakan penceritaannya. Tokoh utama menentukan perkembangan sebuah alur secara keseluruhan. Tokoh utama hadir sebagai pelaku yang dikenai kejadian ataupun konflik. Cara mencari tokoh utama bisa dilihat dari sering munculnya dalam sebuah cerita. Sementara tokoh tambahan merupakan tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun penceritaannya cenderung pendek (Nurgiyantoro, 2013:258). Tokoh tambahan sebagai pelengkap dalam sebuah cerita.

c. Perwatakan

Perwatakan merupakan perilaku yang berbeda-beda yang dilakukan oleh tokoh. Perwatakan bisa ditemukan dari segi fisik dan perilaku si tokoh (Amnuddin, 2015:80). Watak merupakan kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita lain (Sugihastuti & Suharto, 2015:51). Watak yang ditampilkan dalam sebuah drama sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penonton dapat mengetahui watak melalui adegan atau perilaku tokoh terhadap orang lain yang ditampilkan. Selain itu menurut Nurgiyantoro (2013:265) watak dibedakan menjadi dua macam yaitu watak datar dan watak bulat. Watak datar atau *flat character* merupakan tokoh yang hanya memiliki satu sifat watak tertentu, sedangkan watak bulat yaitu tokoh yang memiliki watak atau tingkah laku yang bermacam-macam. Watak bulat lebih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, karena memiliki berbagai tindakan ataupun sikap yang mengejutkan.

d. Konflik

Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang jika dapat memilih tidak ingin peristiwa itu terjadi menimpa dirinya (Nurgiyantoro, 2015:79). Jadi konflik itu dapat diartikan sebagai suatu masalah baik rumit maupun sedang yang menimpa tokoh dalam sebuah cerita. Konflik memiliki bagian penting juga dalam sebuah cerita. Cerita dapat memiliki warna jika terjadi konflik kalau tidak ada konflik cerita akan cenderung datar dan membosankan.

Peristiwa dan konflik memiliki keterkaitan. Ada suatu peristiwa yang menjadikan adanya konflik dan juga karena terjadi konflik berbagai peristiwa itu

muncul. Konflik memiliki dua macam, yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan hal-hal di luar dirinya. Konflik eksternal dapat terjadi antara tokoh dengan lingkungan alam dan tokoh dengan lingkungan sosial. Misalnya tokoh dengan lingkungan alam saat terjadi banjir besar, kemarau panjang, dan sebagainya yang memicu munculnya masalah. Konflik antara tokoh dan lingkungan sosial terjadi antar manusia, misalnya pertengkaran, penindasan, kejahatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan sosial.

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa tokoh, oleh karena itu konflik ini disebut juga konflik batin. Konflik ini terjadi antara tokoh dengan dirinya. Konflik ini bisa berupa pertentangan batinnya, keyakinan, maupun keinginan.

D. Psikologi Sosial

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan pada jiwa manusia terutama pada perilaku manusia (Siswantoro, 2005:26). Psikologi fokus pada perilaku dan jiwa, jiwa yang dimaksud dalam psikologi merupakan sifat dan perilaku manusia yang penampakannya dapat diamati oleh indera. Perilaku manusia itu beragam tetapi memiliki pola yang sama dan dilakukan berulang-ulang dan perilaku tersebut mencerminkan keadaan jiwa yang dimilikinya. Psikologi memiliki berbagai bidang kajian salah satunya psikologi sastra dan psikologi sosial. Psikologi sastra dan psikologi sosial memiliki bidang kajian yang sama yaitu manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian.

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Rokhmansyah, 2014:159). Sebuah karya sastra lahir dari proses pengarang membuat imajinasi dengan pengalaman yang ada dalam jiwa. Psikologi mempelajari kejiwaan manusia sementara sastra sebagai ungkapan kejiwaan melalui bentuk seni. Psikologi sastra hadir karena dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari kejiwaan dan pemikiran pengarang yang diimajinasikan lalu dituangkan lewat karya sastra. Secara umum tujuan psikologi sastra adalah untuk mengetahui aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Penerapan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis psikologi pengarang, psikologi tokoh, dan psikologi pembaca.

2. Psikologi Sosial

Psikologi sosial ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi perangsang sosial (Ahmadi, 2015:3). Psikologi sosial adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menyelidiki pengalaman dan tingkah laku individu manusia seperti yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh situasi-situasi sosial (Rosyidi, 2012:2). Sederhananya psikologi sosial merupakan ilmu tentang hubungan tingkah laku manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari psikologi sosial. Psikologi sosial mempelajari individu sebagai suatu kelompok. Tingkah laku individu terhadap masyarakat menjadi permasalahan yang dibahas dalam psikologi sosial. Jika dilingkungan masyarakat berjabat tangan sudah kebiasaan maka antar individu akan muncul timbal balik, namun jika suatu lingkungan berkenalan tidak perlu

berjabat tangan maka saat berkenalan berjabat tangan bukan hal yang wajar. Psikologi sosial setiap individu hadir karena adanya dorongan untuk melakukan hubungan dengan orang lain. Pengaruh psikologi sosial diperoleh dari interaksi sosial dan sikap sosial.

1. Interaksi Sosial

Alam sekitar memiliki peranan terhadap individu yaitu tentang tingkah laku, perbuatan, perasaan, maupun kemauan. Kehidupan sehari-hari setiap manusia memiliki hubungan dengan manusia lainnya. Setiap individu akan menyesuaikan lingkungan di mana dia hidup dan berinteraksi, lingkungan yang akhirnya membentuk karakter setiap individu.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2015:54). Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan timbal balik (Walgito, 2013:65). Jadi interaksi sosial merupakan hubungan antara individu maupun kelompok yang menghasilkan suatu timbal balik. Interaksi sosial meliputi beberapa faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

a) Faktor Imitasi

Imitasi berasal dari bahasa latin *imitatus* yang berarti meniru. Menurut Gabriel Tarde (Walgito, 2013:66) faktor yang mendasari interaksi adalah faktor imitasi. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Meniru tidak hanya tentang bahasa, tapi juga tingkah laku seseorang mula-mulanya dari imitasi. Oleh

karena itu faktor imitasi tidak serta merta berlangsung otomatis, perlu adanya sikap menerima, ada sikap mengagumi terhadap apa yang dilihat sebelum seseorang mengimitasi. Diakui memang imitasi merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, misalnya anak-anak akan mengucapkan terima kasih ketika diberi karena melihat orang tuanya juga berterima kasih. Demikian pula ketika berperilaku anak-anak akan mengimitasi apa yang dilihat dan apa yang didengar.

b) Faktor Sugesti

Yang dimaksud faktor sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan (Walgito, 2013:67). Faktor sugesti tidak jauh berbeda dengan faktor imitasi. Jika faktor imitasi itu orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan sugesti memberikan pandangan maupun sikap dari dirinya lalu diterima oleh orang lain di luar dirinya. Faktor sugesti dapat dirumuskan sebagai suatu proses seorang individu menerima suatu pedoman-pedoman tingkah laku, pandangan dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Sugesti akan mudah terjadi bila adanya hambatan berpikir, mayoritas, dan otoritas.

c) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Proses identifikasi pertamanya dilakukan secara tidak sadar, kemudian dilakukan secara sadar (Walgito, 2013: 72). Mulanya anak mengidentifikasi dirinya sendiri dengan orang tuanya, namun saat anak berkembang di sekolah, menjadi dewasa, identifikasi beralih dari orang tuanya

pada orang lain yang berwatak baik dan sebagainya. Oleh karena itu setiap apapun yang dikerjakan orang tua, guru, ataupun lainnya akan diperhatikan karena akan mengikuti segala hal yang diidentifikasi.

d) Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, tidak dapat dipikir secara logis (Walgito, 2013:73). Bahkan seseorang dapat tertarik dengan orang lain hanya dengan melihat tingkah laku seseorang yang dianggap unik. Faktor simpati menjadi emosi sebagai hal pertama yang diikuti, misalnya jika perasannya suka maka perilakunya akan menunjukkan suka namun jika perasaannya tidak suka yang ditunjukkan perilakunya juga tidak suka. Jika faktor identifikasi dorongan utamanya adalah ingin mengikuti, sementara simpati dorongan utamanya adalah mengerti dan kerjasama dengan orang lain.

2. Sikap Sosial

Pengertian sikap atau disebut *attitude* adalah sikap terhadap obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi atau dengan kata lain sikap adalah kesediaan beraksi terhadap suatu hal (Rosyidi, 2012:42). Sikap merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap obyek sosial (Ahmadi, 2015:163). Jadi secara sederhana sikap merupakan respon terhadap suatu hal pada obyek yang dikehendaki. Sikap memiliki 3 aspek pokok yaitu aspek kognitif (yang berhubungan dengan fikiran), aspek afektif (yang berhubungan dengan perasaan), dan aspek konotatif (yang berhubungan dengan perbuatan).

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan wujud seseorang memperlakukan sesuatu dengan menghubungkan fikiran (Ahmadi, 2015:162). Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan maupun keyakinan.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya yang ditunjukkan seseorang pada sebuah objek (Ahmadi, 2015:162). Aspek afektif juga menunjukkan rasa senang merupakan hal yang positif sementara rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

c) Aspek Konotatif

Aspek konotatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan untuk berbuat (Ahmadi, 2015:162). Aspek konotatif ini menunjukkan intensitas sikap, misalnya kecenderungan memberi pertolongan maupun melarikan diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bertujuan sebagai alat untuk memecahkan masalah maupun mengantisipasi masalah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Metode dapat diartikan sebagai alat prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan peneliti dalam upaya memecahkan masalah (Siswantoro, 2005:55). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara yang masuk akal dan bersifat sistematis, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis untuk mencapai hasil.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan alat bedah yang dimanfaatkan peneliti untuk menganalisis sebuah penelitian yang mutlak tidak dapat ditawar, sebab tanpa pendekatan tidak menghasilkan sebuah penelitian melainkan hanya bagian membaca (Siswantoro, 2005:17). Pendekatan selain menjadi dasar dari sebuah penelitian, pendekatan juga sebagai batasan dari sebuah objek yang dikaji.

Menurut Siswantoro (2015:19) dalam sebuah penelitian sastra secara general dibagi menjadi dua yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik merupakan pendekatan objektif yang berorientasi kepada suatu karya itu sendiri, pendekatan yang masuk dalam pendekatan intrinsik yaitu aspek struktural, sementara pendekatan ekstrinsik merupakan pendekatan yang merujuk di luar teks yaitu sosial, psikologis, kultural, sosiologis dan moral.

Aspek struktural merupakan pendekatan yang membahas masalah unsur dan hubungan unsur dalam sebuah karya sastra, dapat diartikan sebagai pendekatan yang meneliti susunan, penegasan, dan gambaran yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2015:57). Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi sosial. Pendekatan psikologi sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi perangsang sosial (Ahmadi, 2015:3).. Tingkah laku individu terhadap masyarakat menjadi permasalahan yang dibahas dalam psikologi sosial. Secara singkat pendekatan psikologi sosial yang menjadikan perilaku manusia sebagai objek yang dikaji.

2. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian dikelompokkan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:7) Jenis penelitian secara alamiah dikelompokkan menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, ini terlihat berdasarkan yang dikaji didalam ruang lingkup penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka, melainkan deskripsi berupa kata yang mana proses penelitiannya mengumpulkan data yang spesifik kemudian dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan.

Jenis-jenis penelitian dikelompokkan berdasarkan sifat permasalahannya menurut Rahmadi (2011:13) ada tiga yaitu sebagai berikut.

a. Penelitian Historis

Penelitian historis merupakan penelitian yang ditujukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa masa lalu dengan menggunakan metode historis.

b. Penelitian deskriptif

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta yang diamati.

c. Penelitian Eksperimental

Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan percobaan kelompok-kelompok eksperimen dengan kondisi yang dapat dikontrol.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menjelaskan hasil penelitian lebih menekankan pada uraian. Semua data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa.

B. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah kegiatan yang berupa langkah-langkah melakukan penelitian. Adapun tahap penelitian meliputi perencanaan, pengumpulan data, dan penyajian data (Moleong, 2000:85).

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan objek yang akan diteliti dan memilih pokok permasalahan yang menonjol. Dalam penelitian ini objek yang

digunakan adalah film Mahasiswa Baru sutradara Mouny Tiwa, sementara pokok permasalahan yaitu aspek psikologi sosial yang ada di dalam film tersebut.

Setelah mendapatkan objek dan pokok permasalahan yang akan diteliti yang harus dilakukan berikutnya adalah mencari referensi teori yang akan digunakan dengan batasan masalah penelitian. Batasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema, penokohan dan perwatakan, konflik, faktor interaksi sosial, dan faktor sikap sosial. Setelah mendapatkan keseluruhan objek, pokok permasalahan dan teori selanjutnya diberikan pada pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap mencari bukti-bukti berupa data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data yang paling biasa digunakan adalah berupa catatan lapangan yang diambil saat peneliti mengadakan pengamatan, wawancara, menyaksikan kejadian, maupun dengan instrument penelitian.

Data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa aspek struktural yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik, dan juga berupa aspek psikologi sosial berupa faktor interaksi sosial dan sikap sosial.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pembuatan hasil laporan yang berisi laporan data yang ditemukan kemudian dianalisis untuk dikonsultasikan kepada pembimbing. Penyajian data yang telah disetujui oleh pembimbing dapat dilakukan pengujian terhadap hasil.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan di dalam proses penelitian.

Tujuan waktu penelitian perlukan agar penelitian memiliki target waktu selesai.

Penelitian ini berlangsung mulai Juli sampai Desember 2021.

Rincian Penelitian dan Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | |
|-------|------------------------|--------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| I. | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| II. | Studi Pustaka | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| III. | Perumusan Masalah | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| IV. | Menentukan Masalah | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| V. | Penyelesaian Bab 1,2,3 | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| VI. | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| VII. | Pengelolaan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| VIII. | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| IX. | Pelaporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| X. | Perbaikan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

D. Sumber Data

Sebuah data diperoleh dari sumber data. Sumber data adalah subjek penelitian darimana data diperoleh. Menurut Lofland (Moleong, 2000:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara singkat sumber data merupakan asal-usul diperolehnya data penelitian.

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang penelitiannya diproses secara langsung tanpa lewat perantara. Contohnya sebuah rekaman film, novel, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih sesuai dengan kategori rujukan. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat analisis yang diambil contohnya data sekunder berupa jurnal maupun buku teori. Penyajian data sekunder dapat menggunakan tabel, diagram, maupun bentuk-bentuk data. Untuk data primer bersifat sebagai utamanya data, sementara data sekunder bersifat sebagai pelengkap maupun untuk mempertajam sebuah penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini digabung kedua nya, data primer dan data sekunder, menghasilkan data primer dalam penelitian ini adalah film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa. Sementara data sekundernya berupa data yang diperoleh dari buku teori tentang interaksi sosial dan sikap sosial dengan menggunakan sistem simak catat, data yang terkumpul dicatat kemudian dianalisis dengan buku-buku teori.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Setiap hal dalam pengumpulan data memiliki teknik-teknik yang perlu diperhatikan karena jika data yang dikumpulkan asal-asalan maka akan menghasilkan penelitian yang tidak

baik. Menurut Creswell (2014:266) langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta merencanakan langkah-langkah untuk merekam.

Jenis pengumpulan data dokumentasi merupakan mencari data lewat dokumen yang bisa berupa tulisan, gambaran, ataupun suatu karya (Sugiyono, 2017:240). Dokumentasi dipilih peneliti karena sesuai dengan objek penelitian yaitu berupa dialog dalam adegan di film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa. Langkah-langkah pengumpulan data di dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Memahami cerita dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa dengan cara menonton secara keseluruhan dan bisa diulang-ulang.
2. Menganalisis struktur psikologi sosial yang meliputi interaksi sosial dan sikap sosial.
3. Mencatat data yang telah ditemukan dalam film tersebut.
4. Mengklasifikasikan data sesuai aspek yang diteliti.

Prosedur yang digunakan untuk membantu dokumentasi ini adalah dengan menggunakan tabulasi data. Tabulasi data merupakan cara mengidentifikasi data menggunakan sebuah tabel atau daftar. Tujuannya untuk memudahkan pengumpulan data. Adapun bentuk tabelnya sebagai berikut.

Tabel 3.2
Aspek Struktural

a. Tabel Data Tema

| No | Macam Tema | Data | Keterangan |
|----|------------|------|------------|
| 1. | Tema Mayor | | |
| 2. | Tema Minor | | |

b. Tabel Data Penokohan

| No | Macam Penokohan | Data | Keterangan |
|----|------------------|------|------------|
| 1. | Tokoh Utama | | |
| 2. | Tokoh Pendamping | | |
| 3. | Tokoh Bawahan | | |
| 4. | Tokoh Bayangan | | |

c. Tabel Data Perwatakan

| No | Macam Perwatakan | Data | Keterangan |
|----|------------------|------|------------|
| 1. | Watak Bulat | | |
| 2. | Watak Datar | | |

d. Tabel Data Konflik

| No | Macam Konflik | Data | Keterangan |
|----|---------------|------|------------|
| 1. | Konflik Fisik | | |
| 2. | Konflik Batin | | |

Tabel 3.3

Aspek Psikologi Sosial

a. Interaksi Sosial

| No | Macam Interaksi Sosial | Data | Keterangan |
|----|------------------------|------|------------|
| 1. | Faktor Imitasi | | |
| 2. | Faktor Sugesti | | |
| 3. | Faktor Identifikasi | | |
| 4. | Faktor Simpati | | |

b. Sikap Sosial

| No | Macam Sikap Sosial | Data | Keterangan |
|----|--------------------|------|------------|
| 1. | Aspek Kognitif | | |
| 2. | Aspek Afektif | | |
| 3. | Aspek Konotatif | | |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga menghasilkan kesimpulan (Moleong, 2000:103). Sementara menurut Sugiyono (2017:243) analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya dan dijabarkan sehingga menjadi sebuah simpulan. Dari pendapat tersebut analisis data diperoleh berdasarkan data yang didapat yang berupa masalah kemudian diarahkan untuk menjadi sebuah susunan jawaban dari masalah yang diteliti.

Analisis data telah dimulai dari rumusan masalah, proses penelitian, sampai penulisan hasil penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:247) sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Saat mengumpulkan data di lapangan data yang dikumpulkan sangat banyak, semakin luas lingkungan yang diteliti maka semakin banyak data yang dikumpulkan, reduksi data selain merangkum data dengan mengumpulkan data yang penting saja.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *data display* yang bertujuan untuk merencanakan langkah selanjutnya setelah mendapatkan yang dipahami dari data yang terkumpul.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu kesimpulan dari keseluruhan data yang bersifat sementara. Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bukti-bukti yang dapat menjawab rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pengecekan data temuan yang sebelumnya telah disimpulkan. Keabsahan data bertujuan untuk mengecek akuratan data. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data disebut “triangulasi”. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang digunakan sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2000:178). Triangulasi memanfaatkan empat macam yaitu sumber, metode, peneliti atau pengamat, dan teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan mengecek dan membandingkan suatu informasi dari data yang ditemukan. Triangulasi sumber dapat diperoleh dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik yang peneliti mengumpulkan data lain yang bersesuaian dengan dengan data yang dikumpulkan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk triangulasi metode yaitu pengecekan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang lain dan pengecekan data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti atau pengamat merupakan triangulasi yang memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali kepercayaan data.

Pemanfaatan ini bisa memakai pembandingan hasil analisis seseorang dengan analisis lainnya bisa juga dengan diskusi antara suatu tim atau anggota penelitian.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan teknik yang menggunakan teori lainnya sebagai pembandingan.. Teori ini muncul karena Lincoln dan Guba (Moleong, 2000:178) beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diketahui kebenarannya dengan hanya satu teori.

Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa keabsahan data dengan menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi pengamat. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil observasi menggunakan teknik simak dan catat, menyimak dan mencatat adegan yang ada di film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa. Untuk triangulasi pengamat yaitu dengan cara diskusi dengan peneliti yang lain yang melakukan penelitian dengan fokus yang sama dan diawasi oleh pembimbing.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Penelitian berjudul Psikologi Sosial Dalam Film Mahasiswa Baru Sutradara Monty Tiwa mendeskripsikan secara rinci tentang aspek psikologi sosial tinjauan interaksi sosial dan sikap sosial. Sebelum dijelaskan tentang aspek psikologi sosial terlebih dahulu dibahas aspek struktural meliputi (1) tema, (2) penokohan, (3) perwatakan, dan (4) konflik.

A. ANALISIS STRUKTURAL DALAM FILM MAHASISWA BARU

SUTRADARA MONTY TIWA

Struktur dalam sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2015:57). Aspek struktural menunjukkan hubungan timbal-balik antar unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini membahas masalah tema, penokohan dan perwatakan, dan konflik pada film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa.

1. Deskripsi Tema dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa

Tema merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain yang secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 2013:122). Tema menjadi sebuah dasar dalam sebuah cerita. Pengembangan sebuah cerita serta unsur-unsur cerita tidak lepas dari tema. Oleh karena itu tema bersifat mengikat. Tema sebagai makna keseluruhan ditampilkan dalam sebuah cerita secara khusus

maupun langsung. Pada hakikatnya tema dapat ditemukan dengan menilai maupun mengidentifikasi cerita tersebut. Tema dalam sebuah karya sastra terdapat dua macam yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna yang menjadi sebuah dasar atau pokok dalam sebuah karya sastra, sementara tema minor merupakan makna tambah yang terdapat dalam bagian tertentu karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:133). Secara singkatnya tema merupakan makna dalam sebuah cerita yang dapat ditentukan jumlahnya dengan mengidentifikasi cerita tersebut.

1) Tema Mayor

Tema mayor merupakan sebuah tema yang memiliki makna pokok atau dasar dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:133). Tema mayor bersifat merangkum berbagai makna khusus dalam sebuah karya sastra. Tema mayor yang terdapat dalam film ini adalah tentang persahabatan dan pengorbanan.

• Lastri

Tema mayor pengorbanan terlihat dari pengorbanan seorang nenek yaitu Lastri yang memutuskan kuliah di Universitas Indonesia demi mewujudkan cita-cita cucunya yang sudah meninggal. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (01) adegan 2



Hanna : Ibu mau kemana?
 Lastri : Kuliah
 Hanna : Untuk apa Bu?
 Lastri : Untuk cucuku

(MB, 2019, 01, 2)

Data (01) tersebut merupakan bukti jika Lastri melakukan pengorbanan untuk cucunya yang sudah meninggal. Lastri mempunyai anak perempuan bernama Hanna yang memiliki satu anak perempuan, namun saat akan masuk ke jenjang kuliah anak Hanna yang juga cucu Lastri kecelakaan dan meninggal. Hanna masih selalu teringat dengan putrinya, hal ini membuat Lastri berfikir untuk meneruskan cita-cita cucunya yaitu kuliah. Lastri ingin jika dengan kuliahnya ini membuat tenang sang cucu yang sudah meninggal dan membuat Hanna mengikhlaskan anaknya. Ini membuktikan berkorbannya seorang nenek untuk keluarganya.

Setelah niat untuk kuliah, Lastri membuktikan dengan mendaftar kuliah di Universitas Cyber Indonesia. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (02) adegan 03



Pegawai kampus : Ada yang bisa saya bantu?
 Lastri : Saya ingin daftar kuliah
 Pegawai kampus : Ibu yakin?

Lastri : Iya saya yakin
Pegawai kampus : Baik, ibu isi pendaftaran lalu foto.
(MB, 2019, 02, 03)

Data (02) membuktikan Lastri melakukan pendaftaran kuliah dengan mendatangi Universitas Cyber Indonesia lalu meminta formulir pendaftaran. Saat mendaftar pegawai kampus sangat terkejut karena baru pertama kali ada seseorang yang mendaftar kuliah di usia yang tidak muda. Pegawai kampus sempat menolak namun Lastri meyakinkan jika dia mampu menjadi mahasiswa. Akhirnya pegawai kampus mengabulkan keinginan Lastri dengan menyuruh mengisi formulir pendaftaran dan meminta Lastri foto dengan menggunakan almamater kampus untuk kartu tanda mahasiswa.

Setelah mengisi formulir pendaftaran dan foto kartu tanda mahasiswa Lastri diberitahu untuk persiapan acara penerimaan mahasiswa baru di kampus. Keesokan harinya Lastri datang ke kampus lebih awal untuk mengikuti acara penerimaan mahasiswa baru. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (03) adegan 04



Kakak tingkat 1 : Kalian di sini sebagai mahasiswa baru, tidak usah
sok-sok apalagi sombong
 Kakak tingkat 2 : Harus patuh aturan, kalau tidak akan dapat
 hukuman
 Kakak tingkat 1 : Kamu yang pakai baju SMA mau ngapain di sini,
 pakai gaya rambutnya di putih-putihin
 Lastri : Ini asli
 Kakak tingkat 2 : Berapa umurmu?
 Lastri : 70 Tahun
 Kakak tingkat 2 : Maaf eyang

(MB, 2019, 03, 04)

Data (03) menunjukkan Lastri mengikuti masa pengenalan kampus untuk mahasiswa baru. Lastri menganggap ini seperti ospek zaman dulu yang memakai baju SMA karena memakai baju SMA dan berdandan seperti mahasiswa baru zaman dulu Lastri terlihat mencolok, Lastri didatangi kakak tingkat selaku panitia kegiatan. Kakak tingkat mengatakan Lastri tidak pantas berpakaian seperti itu, kakak tingkat juga mengira Lastri berpura-pura jadi tua dengan memakai rambut palsu. Namun demikian Lastri mengatakan jika umurnya memang tujuh puluh tahun sehingga kakak tingkat terkejut lalu meminta maaf karena bersifat tidak sopan dan juga mencium tangan Lastri. Data (03) ini membuktikan bersungguh-sungguhnya Lastri berkorban untuk kuliah.

Tema mayor tentang persahabatan dimulai dari perkenalan Lastri dengan mahasiswa Sarah, Reva, Ervan, dan Dani. Pertemuan mereka dimulai saat perkuliahan pertama, data yang mendukung sebagai berikut.

Data (04) adegan 07



Lastri : Hai kenalkan aku Lastri, ingat panggilnya Lastri
 Sarah : Iya, aku Sarah
 Ervan : Aku Ervan
 Dani : Iya oma, eh Lastri. Aku Dani
 Reva : Aku Reva

(MB, 2019, 04, 07)

Dari data (04) menunjukkan saat pertemuan pertama kuliah Lastri berkenalan dengan Reva, Sarah, Dani, dan Ervan. Mereka satu jurusan yaitu ilmu komunikasi. Lastri meminta mereka untuk memanggil dirinya Lastri tanpa embel-embel eyang. Sebelumnya mereka tidak ingin memanggil hanya Lastri tapi Lastri memaksa mereka memanggil Lastri akhirnya mereka memanggil Lastri. Mereka menerima dipertemuan pertama dan tidak menghina Lastri ataupun mengejek Lastri karena kuliah di usia tua. Dani juga tidak malu mengenalkan Lastri pada pengikutnya di sosial media. Mereka juga meminta Lastri duduk di depan dekat dengan mereka.

Hubungan mereka bukan hanya sebatas teman kelas, tapi juga di luar kelas mereka saling membantu ketika salah satu terkena masalah. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (05) adegan 23



Lastri :Ada apa to ini?
 Ervan : Dia yang mulai duluan Lastri.
 Mahasiswa : Lo yang sok-sok an.
 Lastri : Udah jangan bertengkar.
 Dani : Udah pergi aja Van.

(MB, 2019, 05, 23)

Data (05) ini saat Ervan terlibat tawuran dengan mahasiswa lain. Awal mulanya Ervan tidak setuju dengan adanya kuis dadakan di kampus, Ervan membuat selebaran berisi petisi menolak kuis dadakan. Ervan membagikan pada mahasiswa kampus lainnya untuk ikut membantu petisi tersebut. Salah satu mahasiswa yang diberi selebaran petisi tidak setuju dengan usulan Ervan. Mahasiswa itu beranggapan Ervan sok jadi jagoan. Ervan tidak diterima diejek seperti itu akhirnya mereka terlibat tawuran. Lastri dan Dani saat melihat Ervan akan tawuran berusaha melerai namun mereka tetap lanjut tawuran sampai Lastri juga terkena pukulan. Saat Lastri terkena pukulan Reva dan Sarah melihat dan mereka membantu Lastri. Dani dan Ervan pun berhenti tawuran dan ikut menolong Lastri.

Seperti mahasiswa pada umumnya mereka juga mendapat tugas dari dosen. Dosen mata kuliah komunikasi praktis memberi tugas pada mahasiswanya.

Tugas tersebut dikumpulkan dalam bentuk *soft file*, Lastri tidak mengerti yang dimaksud *soft file* lalu Sarah menjelaskan jika Lastri harus mengerjakan dengan laptop. Lastri kebingungan bagaimana bisa mengerjakan tugas sementara dia tidak punya Laptop. Akhirnya mereka memutuskan mengerjakan tugas bersama-sama. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (06) adegan 39



Sarah : Lastri ada kesulitan enggak?

Lastri : Sudah selesai tugasnya.

Sarah : Wah cepat sekali Lastri.

Lastri : Ini semua juga karena kamu mau ngajari aku, makasih ya.

Sarah : Sama-sama.

(MB, 2019, 06, 39)

Data (06) menggambarkan saat mereka mengerjakan tugas bersama di kos Sarah. Sarah Reva dan Dani mau membantu Lastri mengerjakan tugas. Sarah menjelaskan dengan detail cara menggunakan laptop, sementara yang lain membantu menjelaskan tugas yang dimaksud dosen. Akhirnya mereka membantu Lastri mengerjakan tugas dengan semangat sampai tidak sadar sudah malam, bahkan Reva dan Dani sampai ketiduran. Tak lupa Lastri berterima kasih ke Sarah karena membantunya lebih cepat menyelesaikan tugas.

Lastri yang mengetahui hari sudah malam langsung terkejut lalu membuka telepon genggamnya dan kaget karena telepon genggamnya mati karena baterai

habis. Lastri meminta Sarah untuk mengantarnya pulang. Sarah pun membangunkan Reva dan Dani untuk ikut mengantarkan Lastri. Ervan yang baru datang di kos Sarah juga tak ketinggalan diminta mengantarkan Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (07) adegan 40



Lastri : Yah udah dikunci gerbangnya.

Ervan : Lompat bisa ini.

Sarah : Iya ini bisa.

Ervan : Dan lo bantu Lastri naik, biar gue yang jadi tumpuan.

Dani : Siap.

(MB, 2019, 07, 40)

Data (07) menggambarkan Sarah, Reva, Dani, dan Ervan mengantarkan Lastri dengan naik mobil. Mereka merasa berkewajiban menjaga Lastri agar sampai rumah. Saat sudah sampai rumah gerbang rumahnya sudah dikunci oleh Anna anaknya Lastri. Mereka kaget dan mencoba berfikir bagaimana agar Lastri bisa masuk. Sebelumnya Lastri sudah teriak-teriak agar Anna membuka gerbang tapi tidak terdengar. Mereka pun mendapatkan ide dengan membantu Lastri untuk melompat gerbang. Saat Ervan dan Dani mengangkat Lastri untuk lompat gerbang Anna tiba-tiba muncul dan membukakan gerbang dengan marah-marah.

Selain itu semua membantu Lastri mengerjakan ujian semester. Mereka ingin Lastri lulus dalam ujian ini dan memikirkan strategi agar Lastri mendapatkan nilai yang bagus. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (08) adegan 45



Reva : Kasih ke Lastri
 Sarah : Kasih ke Lastri
 Ervan : Kasih ke Lastri
 Dani : Kasih ke Lastri
 Lastri : Suwun ya, tapi gak kelihatan tulisanne

(MB, 2019, 08, 45)

Data (08) gambaran bukti persahabatan mereka dengan membantu Lastri saat ujian semester. Ini dikarenakan umur Lastri yang sudah tua membuat lama untuk mengerjakan tugas kuliah apalagi untuk ujian. Oleh karena itu teman-teman Lastri membantu saat ujian dengan memberikan contekan. Cara memberi contekan Reva dengan menulis dikertas yang disalurkan ke Sarah, Ervan, Dani, dan sampai ke Lastri. Namun saat sampai di Lastri, Lastri mengalami kesulitan membaca karena tulisan yang terlalu kecil. Lastri pun berakhir mengerjakan ujian sendiri. Dari data (5) sampai data (8) ini membuktikan persahabatan Lastri, Sarah, Reva, Ervan, dan Dani yang begitu kompak dan saling membantu.

2) Tema Minor

Tema minor merupakan makna tambah yang terdapat dalam bagian tertentu karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:133). Tema minor meskipun disebut tema tambahan tetap berkaitan dengan tema mayor atau tema utama, tema minor bersifat menambah eksistensi dalam sebuah karya sastra. Dalam film “Mahasiswa Baru” terdapat beberapa tema minor antara lain (a) mahasiswa harus membaaur dengan mahasiswa lainnya, (b) ayah memaksa anak untuk kuliah sesuai keinginannya, (c) perjuangan hidup anak yatim piatu, dan (d) kesepian seseorang yang ditinggal pasangan.

a. Mahasiswa membaaur dengan mahasiswa lainnya

• Lastri

Tema minor yang pertama itu dialami Lastri mahasiswa baru yang mencoba membaaur dengan mahasiswa lainnya. Lastri dan teman-temannya saling berkenalan dan bermain bersama. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (09) adegan 44



Ervan : Lastri harus melewati pohon ini dengan tutup mata.
 Lastri : Iya, aku mau tapi ati-ati yo.
 Sarah : Tenaang Lastri aku kasih arahan.

(MB, 2019, 09, 44)

Data (09) ini gambaran saat teman-teman Lastri mengajak bermain di taman. Saat itu Lastri dan teman-temannya berada di pohon yang memiliki nilai sakral. Jika bisa melewati pohon itu dengan mata tertutup maka keinginannya akan terpenuhi. Lastri mengikuti permainan tersebut dengan teman-temannya. Mereka bersama-sama memberi arahan Lastri dan saling tertawa saat bermain di taman itu.

Tidak hanya Lastri yang notabennya mahasiswa baru cara membaur selain mengajak berkenlan juga ikut acara kampus. Seperti saat ada mahasiswa yang melakukan protes dengan mengisi petisi. Data yang mendukung sabagai berikut

Data (10) adegan 09



Ervan : Lastri ini aku mengadakan petisi menolak kuis dadakan kamu ikut mendukung?

Lastri : Oh gitu, oke aku dukung kamu.

(MB, 2019, 10, 09)

Data (10) gambaran saat Lastri menerima usulan dari Ervan yaitu membuat petisi tentang penolakan kuis dadakan yang ada di kampus. Ervan juga meminta Lastri mengisi petisi lewat telepon genggamnya Lastri namun saat Ervan mengetahui jika telepon genggam Lastri masih jadul dan tidak ada layanan internet Ervan hanya meminta Lastri mendukung saja. Meskipun Lastri baru

bertemu Ervan, Lastri langsung bisa membaur dan bercakapan dengan Ervan. Data (09) dan data (10) membuktikan betapa mudahnya Lastri membaur dengan mahasiswa lainnya.

b. Ayah memaksa anak kuliah sesuai keinginannya

• Pak Choirul

Pak Choirul yang merupakan dosen Universitas juga merupakan ayah dari Sarah. Pak Choirul memaksa Sarah kuliah sesuai keinginannya. Namun Sarah tetap meneruskan hobinya mendesain pakaian dan tetap mengikuti kuliah. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (11) adegan 35



Sarah : Gue sebenarnya pingin kuliah desainer, tapi bokap enggak setuju.
 Dani : Gak papa enggak diizinin yang penting lo tetep belajar. Bagus juga kok desain lo, lo berbakat.

(MB, 2019, 11, 35)

Data (11) ini gambaran Sarah merupakan anak dari Pak Choirul yang merupakan seorang dekan di kampus Universitas Cyber Indonesia. Sarah dipaksa ayahnya untuk mengikuti jurusan yang telah dipilih ayahnya. Hal ini diketahui saat Dani melihat Sarah tengah menggambar sendirian. Sarah bercerita kalau dia ingin kuliah jurusan desainer tapi tidak dibolehkan oleh ayahnya. Dani memberi semangat Sarah kalau dia bisa tetap belajar desainer tanpa kuliah. Dani juga

mengenalkan Sarah di sosial medianya dan membuat tanya jawab untuk Sarah dan pengikut sosial medianya tentang *fashion*.

Data (12) adegan 65



Pak Choirul : Kamu masih menggeluti desain-desain itu.

Sarah : Yang terpenting Sarah udah kuliah sesuai keinginan ayah.
(MB, 2019, 12, 65)

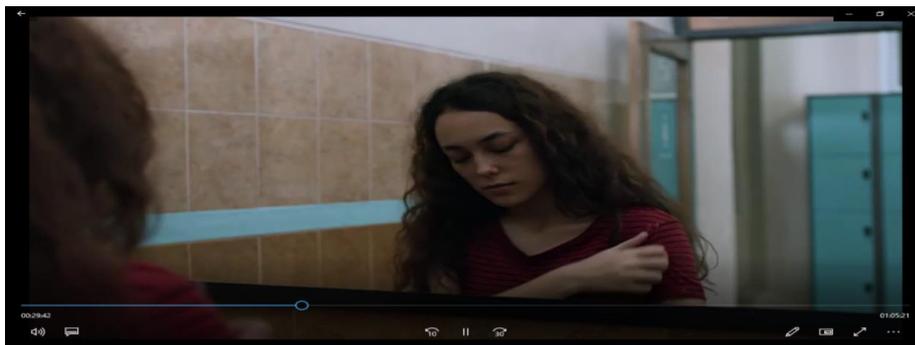
Data (12) ini terjadi saat ayahnya Sarah yaitu Pak Choirul mendatangi kos Sarah. Saat pak Choirul datang ke kos Sarah, dia melihat gambar desain pakaian Sarah yang berserakan di meja tamu. Pak Choirul lalu memanggil Sarah dan menyuruhnya duduk. Pak Choirul menanyakan Sarah yang masih menekuni gambar desain. Sarah mengatakan yang terpenting dia sudah mengikuti kemauan ayahnya untuk kuliah ilmu komunikasi. Oleh karena itu tidak ada masalah jika dia masih menggambar. Data (11) dan (12) membuktikan seorang ayah yang memaksa anaknya untuk kuliah sesuai keinginannya meskipun sang anak mempunyai keinginan untuk kuliah desainer.

c. Perjuangan hidup anak yatim piatu

• Reva

Perjuangan hidup anak yatim memang tidak mudah, hal inilah yang dialami Reva. Dia harus berjuang sendiri untuk tetap bisa kuliah meskipun harus tidur di kampus dan bekerja di malam hari. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data 13 adegan 32



Lastri : Kamu tidur di kampus.

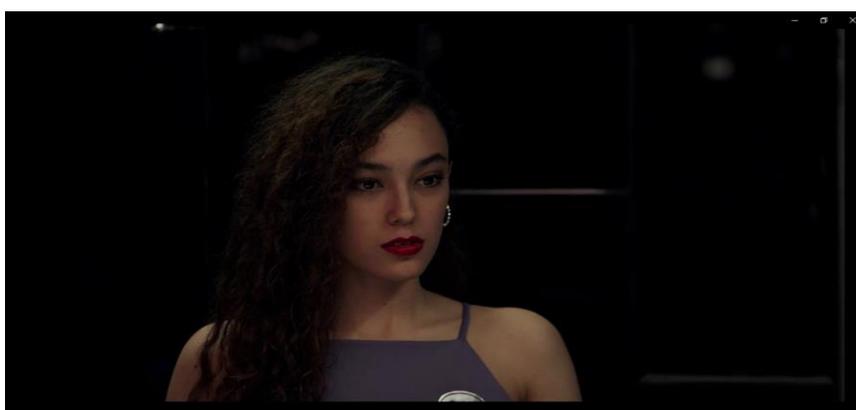
Reva : Iya Lastri.

Lastri : Ya sudah tidak apa-apa, ayo masuk kelas.

(MB, 2019, 13, 32)

Data (13) menunjukkan setelah beberapa hari masuk perkuliahan tidak sengaja Lastri melihat Reva yang bangun tidur. Namun demikian Reva hanya diam sampai kedua kalinya Lastri melihat Reva mandi di kampus. Reva pun tidak menampik lagi jika dia memang tidur di kampus. Ternyata Reva seorang yatim piatu yang berjuang untuk kehidupannya dengan rela tidur di kampus agar tidak membayar uang kos.

Data (14) adegan 67



Dani : Kayak kenal.

Ervan : Reva, lo ngapain di tempat karaoke kayak gini.

(MB, 2019, 14, 67)

Data (14) ini menunjukkan saat Reva bekerja di tempat karaoke untuk membayar kuliah. Saat di tempat kerja Reva bertemu dengan Dani dan Ervan. Saat itu Reva menyamarkan namanya sebagai Angelin. Ervan dan Dani kaget melihat Reva yang bekerja di tempat karaoke. Di situ Reva sudah berdandan layaknya pemandu karaoke beda saat Reva di kampus. Data (13) dan data (14) memperlihatkan perjuangan Reva seorang yatim piatu yang mencari uang untuk biaya kuliahnya sampai dia juga harus tidur di kampus karena tidak punya uang untuk membayar kos.

d. Kesepian seseorang yang ditinggal pasangan

• Lastri

Kesepian merupakan hal yang tidak menyenangkan, apalagi jika kesepian karena ditinggal pasangan. Hal inilah yang menimpa Lastri dan pak Choirul yang harus melanjutkan hidup sendiri tanpa pasangan yang sudah dulu tiada. Kesepian mereka membuat mereka jarang untuk keluar liburan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (15) adegan 58



Pak Choirul : Aku senang mengajak kamu berjalan.

Lastri : Aku senang juga, seperti jadi hiburan untuk aku.

(MB, 2019, 15, 58)

Data (15) ini menunjukkan saat Pak Choirul seorang dekan bercerita bahwa dia merasa kesepian karena cerai dengan istrinya dan anaknya memilih tinggal di kos. Lastri juga bercerita dia seorang janda yang kesepian. Mereka dekat lantaran Lastri yang mendekati pak Choirul agar diizinkan mengambil kuliah lagi. Pak Choirul pun menerima sambutan Lastri dan mereka jalan bersama untuk mengisi kesepian.

Data (16) adegan 71



Pak Choirul : Terima kasih mau makan bersama dan berdansa dengan ku.

Lastri : Sama-sama, terima kasih juga ya.

(MB, 2019, 16, 71)

Data (16) ini menunjukkan saat mereka makan bersama, mereka saling bercanda, berdansa, dan saling mengungkapkan isi hatinya kalau bahagia jalan bersama dengan saling berterima kasih. Data (15) dan data (16) menunjukkan tentang seorang kakek dan nenek yang merasa kesepian, berakhir mereka saling menghibur.

2. Deskripsi aspek penokohan dan perwatakan dalam film “Mahasiswa Baru” sutradara Monty Tiwa

a. Penokohan

Penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung maupun tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2013:245). Penokohan melukiskan seseorang dalam sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sebuah cerita diperankan oleh seorang tokoh untuk itu berjalannya sebuah cerita bergantung bagaimana tokoh tersebut diceritakan.

Sebuah cerita memiliki tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama atau yang disebut *central character* merupakan tokoh yang diutamakan penceritaanya, ia merupakan pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sementara tokoh tambahan merupakan tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun penceritaannya cenderung pendek (Nurgiyantoro, 2013:258). Menurut Nurgiyantoro (2013:259) tokoh utama dan tokoh tambahan dapat ditentukan melalui beberapa hal, yaitu tokoh utama diutamakan penceritaanya, perkembangan sebuah alur tokoh utama itu secara keseluruhan, tokoh utama hadir sebagai pelaku yang dikenai kejadian ataupun konflik, sementara tokoh tambahan hanya sebagai pelengkap.

1) Tokoh utama

Tokoh utama merupakan pelaku pembawa sebuah konflik. Tokoh utama dapat dinilai dengan cara seringnya muncul dan yang membawa masalah. Dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa tokoh utamanya adalah Lastri.

- **Lastri**

Awal cerita Lastri muncul dengan adegan ia yang berada dikuburan, kuburan tersebut milik cucunya yang meninggal akibat kecelakaan. Lastri sangat terpukul karena kehilangan cucunya Lastri merasa harusnya dia yang pergi terlebih dahulu cucunya terlalu muda untuk meninggal. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (17) adegan 01



Lastri : Cucuku begitu kasihan nasibmu, aku tidak akan tinggal diam.
Aku akan meneruskan cita-citamu.

(MB, 2019, 17, 01)

Dalam data (17) ini terlihat gambaran tokoh yang begitu menyayangi cucunya sehingga mau melakukan sesuatu demi sang cucu. Lastri begitu yakin dan berani untuk melanjutkan cita-cita cucunya.

Masalah muncul lagi saat Lastri memilih keluar dari rumahnya Hanna anak kandungnya. Tujuan Lastri adalah ingin bebas tanpa diatar anaknya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (18) adegan 43



Lastri : Anna aku pergi dulu, jangan kangen ya.

Hanna : Bu bu kok ada aja.

(MB, 2019, 18, 43)

Data (18) ini menunjukkan saat Lastri memilih pergi dari rumah Anna karena terlibat tawuran dan dimarahi Hanna. Lastri tidak suka Hanna mengaturnya dan menyalahkan teman-teman Lastri, Lastri sudah mengajak diskusi dengan Hanna kalau hal yang terjadi pada Lastri ini karena Lastri bukan karena orang lain, namun Hanna tetap marah dan ingin teman-teman Lastri menjauhi Lastri, Lastri pun memilih pergi.

2) Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping merupakan tokoh yang kedudukannya sejajar tetapi menentang dengan tokoh utama. Tokoh pendamping tidak selalu muncul selalu bersama tokoh utama. Tokoh pendamping dalam film ini yaitu Pak Choirul.

• Pak Choirul

Dalam film ini Pak Choirul merupakan salah satu pemimpin kampus bersifat tegas jika ada mahasiswa yang berbuat onar. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (19) adegan 31



Pak Choirul : Kamu kenapa buat ramai.

Lastri : Iya enggak aku kok yang mulai ramai.

Pak Choirul : Kamu akan menjadi pantauan saya ya.

(MB, 19, 2019, 31)

Data (19) ini adalah gambaran Pak Choirul sebagai tokoh pendamping yaitu saat Lastri duduk di kursi yang sudah diberi lem. Ketika mau berdiri Lastri jatuh sehingga kelas ramai. Pak Choirul yang saat itu melihat langsung memanggil Lastri ke ruangannya. Pak Choirul memberi peringatan kalau Lastri akan selalu dipantau. Setelah diberi peringatan Lastri diizinkan untuk keluar ruangan. Data (19) ini membuktikan ketidaksukaan Pak Choirul pada Lastri karena menurut Pak Choirul Lastri sering membuat onar dan akan membuat nama baik kampus Cyber Indonesia tercoreng.

3) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan juga terdapat dalam film ini. Tokoh bawahan merupakan tokoh yang diperlukan sebagai tokoh yang mendukung tokoh utama. Lastri dikelilingi tokoh bawahan yaitu Sarah, Reva, Dani, dan Ervan.

a. Sarah

Sarah merupakan sahabat Lastri di Universitas Cyber Indonesia. Sarah menyayangi Lastri tanpa melihat status umur Lastri. Sarah bertemu Lastri di

depan gerbang kampus saat akan mulai perkuliahan pertama mereka saling perkenalan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (20) adegan 09



Lastris : Panggil aku Lastris

Sarah : Iya, panggil aku Sarah

(MB, 2019, 20, 09)

Data (20) ini menunjukkan saat awal perkenalan Sarah dan Lastris. Mereka saat itu akan masuk ke Universitas Cyber Indonesia untuk mengikuti kuliah pertama. Sarah dan Lastris berpapasan di gerbang Universitas, lalu mereka saling berkanalan

Ternyata hubungan pertemanan Lastris dengan Sarah tidak hanya sebatas perkenalan saja. Sarah yang tinggal di sebuah kos dekat kampus mengajak Lastris untuk mampir di kosnya sebelum mempersilahkan masuk terlebih dahulu Sarah membersihkan kamar kosnya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (21) adegan 37



Sarah : Sebentar Lastru aku bersihkan kamar ku dulu

Lastru : Iya, aku tunggu di luar ya. Jangan lama-lama Sarah

(MB, 2019, 21, 37)

Data (21) ini menggambarkan saat Lastru diajak mampir di kosnya Sarah. Saat sampai di kos Sarah, ia tidak langsung mengajak Lastru masuk kamarnya dulu melainkan Sarah membersihkan kamarnya dulu. Ketika kamar sudah rapi Sarah baru mempersilahkan Lastru masuk ke kamarnya.

b. Reva

Reva merupakan sahabat perempuan Lastru yang kedua. Reva merupakan gadis jawa dengan kelembutan perilaku. Reva pertama kali mengenal Lastru, saat Lastru memergoki Reva bangun tidur keluar dari ruangan yang ada di kampus. Lastru mengajak kenalan Reva dan menanyakan kelas yang akan Reva ikuti dan ternyata Reva sama kelasnya dengan Lastru. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (22) adegan 13



Lastri : Kamu baru bangun tidur.

Reva : Iya.

Lastri : Nama kamu siapa? Kamu di kelas apa hari ini?

Reva : Nama aku Reva, aku hari ini di kelas Pengantar Ilmu Komunikasi.

Lastri : Panggil aku Lastri. Loh kita sama, ayo bareng ke kelas.

(MB, 2019, 22, 13)

Data (22) ini menunjukkan saat Lastri pertama kali bertemu dengan Reva.

Lastri menanyakan nama dan kelas yang akan Reva ikuti. Reva pun menjawab pertanyaan Lastri tentang nama dan kelasnya. Karena kelas Lastri dan Reva sama mereka pun bersama masuk kelasnya.

Kedekatan Lastri dan Reva membuat hubungan mereka jadi dekat. Ketika Lastri jatuh terkena pukulan saat tawuran Reva begitu panik langsung berlari mendekati Lastri dan menolong Lastri yang sudah jatuh. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (23) adegan 23



Reva : Lastru ayo bangun kamu baik-baik aja kan?

Lastru : Iya Reva aku baik-baik aja.

Reva : Sini aku bantu bangun.

(MB, 2019, 23, 23)

Data (23) menunjukkan ketika Lastru jatuh terkena pukulan, Reva yang melihat Lastru jatuh langsung berlari mendekati Lastru dengan panik. Reva menanyakan keadaan Lastru dan membantu Lastru bangun.

c. Dani

Dani sahabat Lastru yang ketiga, ia juga mahasiswa baru di Universitas Cyber Indonesia. Dani berkenalan dengan Lastru saat di kelas. Dani yang dari awal memperhatikan Lastru, ketika diajak berkenalan dengan Lastru langsung menyambut dengan baik. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (24) adegan 07



Lastri : Kenalkan namaku Lastri, ingat panggilnya Lastri.

Dani : Iya oma, eh iya Lastri aku Dani.

(MB, 2019, 24, 07)

Data (24) ini menunjukkan perkenalan pertama Lastri dengan Dani. Lastri mengingkan jika Dani memanggilnya Lastri, Dani pun menyetujui permintaan Lastri dan juga Dani memperkenalkan dirinya pada Lastri.

Dani juga mengajak Lastri menyapa *Bala Dani* sebutan untuk pengikutnya di sosial media. Lastri menyapa pengikut Dani saat sudah selesai kuliah. Dani yang Sangat senang karena Lastri mau menyapa pengikutnya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (25) adegan 36



Dani : Gokil Lastri *Bala Dani* suka sama kamu, sapa dong Lastri.

Lastri : Halo semua aku Lastri.

(MB, 2019, 25, 36)

Data (25) ini menunjukkan saat Dani mengejar Lastris keluar kelas, Dani meminta Lastris menyapa pengikutnya yang diberi nama *Bala Dani*. Lastris pun melakukan yang diinginkan Dani untuk menyapa pengikutnya. Dani sangat senang Lastris mau menyapa pengikutnya dan setelah itu Dani mau mengantar Lastris ke tempat kos Sarah.

d. Ervan

Ervan aktivis di Universitas Cyber Indonesia yang merupakan sahabat Lastris. Saat Lastris terkena pukulan seorang mahasiswa Ervan adalah orang yang paling marah, ia mendatangi mahasiswa itu dan membalas dendam. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (26) adegan 28



Ervan : He lo yang mukul Lastris ya?
Mahasiswa : Apa-apaan nih.

(MB, 2019, 26, 28)

Data (26) ini menunjukkan saat Ervan mendatangi mahasiswa yang memukul Lastris, Ervan tidak terima mahasiswa itu membuat Lastris terluka. Ervan juga membawa balok kayu untuk membuat perhitungan. Tetapi aksi Ervan ini tidak jadi dilakukan karena Reva lebih dulu memukul mahasiswa itu.

Ervan juga berusaha untuk selalu membantu Lastri. Ketika telat pulang Ervan yang baru saja pulang dari kampus mengantar Lastri dengan mobilnya untuk pulang. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (27) adegan 38



Ervan : *Sorry* aku telat.
 Lastri : Ervan antar aku pulang.
 Ervan : Ok tenang aku antar.

(MB, 2019, 27, 38)

Data (27) ini menunjukkan saat Ervan yang baru pulang dari kampus diminta Lastri untuk mengantarnya pulang karena sudah terlambat pulang, Ervan yang melihat Lastri panik mencoba menenangkan Lastri dan ia berjanji akan mengatarkan Lastri untuk pulang.

3) Tokoh Bayangan

Tokoh bayangan juga terdapat dalam film ini. Tokoh bayangan merupakan tokoh yang hanya dibicarakan tetapi kehadirannya tidak diperlukan. Meskipun kehadirannya tidak diperlukan, tokoh bayangan sebagai pelengkap dalam sebuah cerita.

• Riyanti

Riyanti merupakan cucunya Lastri yang sudah meninggal karena kecelakaan. Meskipun sudah meninggal Riyanti masih disebutkan. Ini terlihat saat

Lastri terlibat tawuran. Setelah diobati Lastri makan bersama dengan anaknya yaitu Hanna dan menantunya. Hanna meminta Lastri untuk hati-hati, dia lelah jika harus menunggu Lastri dengan cemas seperti halnya menunggu anaknya pulang namun berakhir anaknya meninggal. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (28) adegan 26



Hanna : Bu jangan membuat saya cemas, mulai hari ini ibu selalu dalam pengawasan Anna.

Lastri : Kenapa kamu seperti itu, ibu bukan anak kecil.

Hanna : Saya lelah Bu selalu menunggu

Lastri : Kenapa kamu takut saya seperti Arini cucuku yang meninggal

Hanna : Bu jangan seperti itu.

(MB, 2019, 28, 26)

Data (28) ini adalah gambaran saat Hanna mengatakan kalau ibunya dalam pengawasannya karena Hanna lelah menunggu. Lastri mengatakan jika ia tidak akan seperti Arini cucunya yang meninggal. Dia akan baik-baik saja. Ucapan Lastri tentang cucunya membuat Hanna syok dan teringat lagi dengan anaknya.

Lastri mengungkapkan lagi tentang cucunya kalau yang membuatnya semangat masuk perkuliahan dan ingin menyelesaikan kuliah itu karena cucunya. Lastri mengungkapkan ini semua saat Lastri makan bersama dengan pak dekan yaitu Pak Choirul, meminta untuk diberi kesempatan lagi untuk tetap kuliah di Universitas Cyber Indonesia. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (29) adegan 56



Pak Choirul : Sebenarnya apa yang membuat kamu ingin lanjut kuliah?
Karena sepertinya kamu sendiri tidak mampu.

Lastri : Cucuku satu-satunya punya impian kuliah di Eropa jurusan ilmu komunikasi dia belajar siang dan malam, akhirnya dia mendapatkan beasiswa itu. Tapi kecelakaan mengambil dia, karena Tuhan begitu sayang dengan dia atau mungkin Tuhan benci dengan saya hingga saya mengubur cucu saya sendiri. Tapi saya belum siap mengubur impian cucuku.

(MB, 2019, 29, 56)

Data (29) ini adalah gambaran saat Lastri mentraktir makan Pak Choirul dekan fakultas di Universitas Cyber Indonesia. Lastri menceritakan alasan dia untuk kuliah yaitu untuk melanjutkan cita-cita cucunya yang sudah meninggal karena kecelakaan. Lastri menceritakan alasan kuliah supaya Pak Choirul memberi kesempatan lagi untuk kuliah agar bisa menyelesaikan cita-cita cucunya.

Data (28) dan data (29) menggambarkan cucunya Lastri sebagai tokoh bayangan karena sering dibicarakan namun tokohnya tidak ada atau meninggal. Tokoh bayangan ini mempengaruhi tokoh utama yaitu Lastri untuk melanjutkan kuliah.

b. Perwatakan

Perwatakan merupakan perilaku yang berbeda-beda yang dilakukan oleh tokoh. Perwatakan bisa ditemukan dari segi fisik dan perilaku si tokoh (Amnuddin, 2015:80). Watak merupakan kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita lain (Sugihastuti & Suharto, 2015:51). Menurut Nurgiyantoro (2013:265) watak dibedakan menjadi dua macam yaitu watak datar dan watak bulat. Watak datar atau *flat character* merupakan tokoh yang hanya memiliki satu sifat watak tertentu, sedangkan watak bulat yaitu tokoh yang memiliki watak atau tingkah laku yang bermacam-macam. Watak bulat cenderung mengejutkan penonton, sementara watak datar karakternya hanya itu-itu saja dari awal cerita.

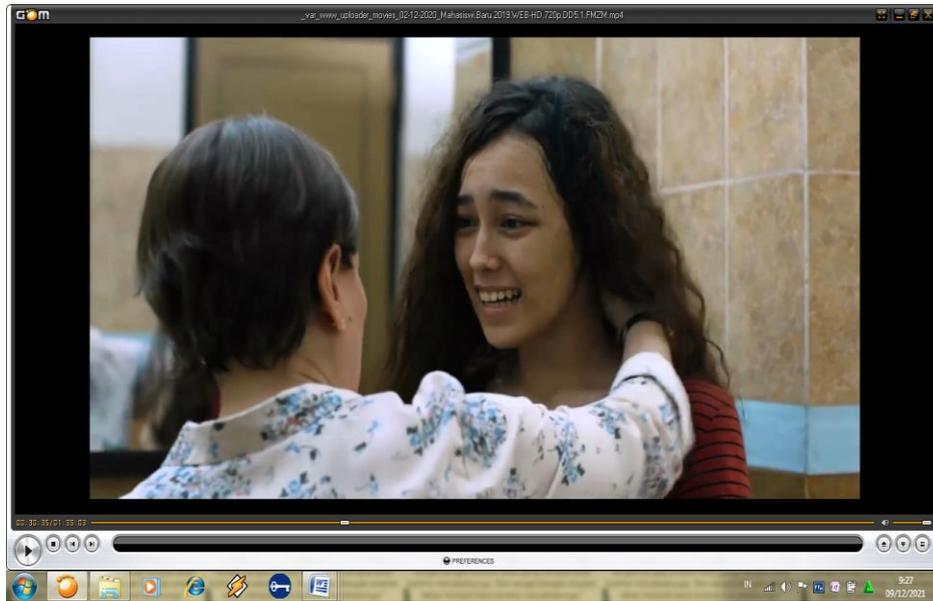
1) Watak Datar

Watak datar merupakan tokoh yang memiliki sifat tertentu, lebih konsisten satu watak. Tokoh yang memiliki watak datar cenderung bertingkah monoton dan tidak berubah.

•Lastri

Lastri dari awal cerita tetap menjadi baik dan penuh semangat, tidak memiliki perubahan sifat. Saat Lastri perhatian ke Reva, Reva tidur di kampus karena malamy Reva bekerja akhirnya terlambat bangun tidak sempat mandi. Lastri memberikan perhatian pada Reva. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (30) adegan 33



Lastri : *Nduk* cantik-cantik kok bau asem.

Reva : Hehehe iya Lastri.

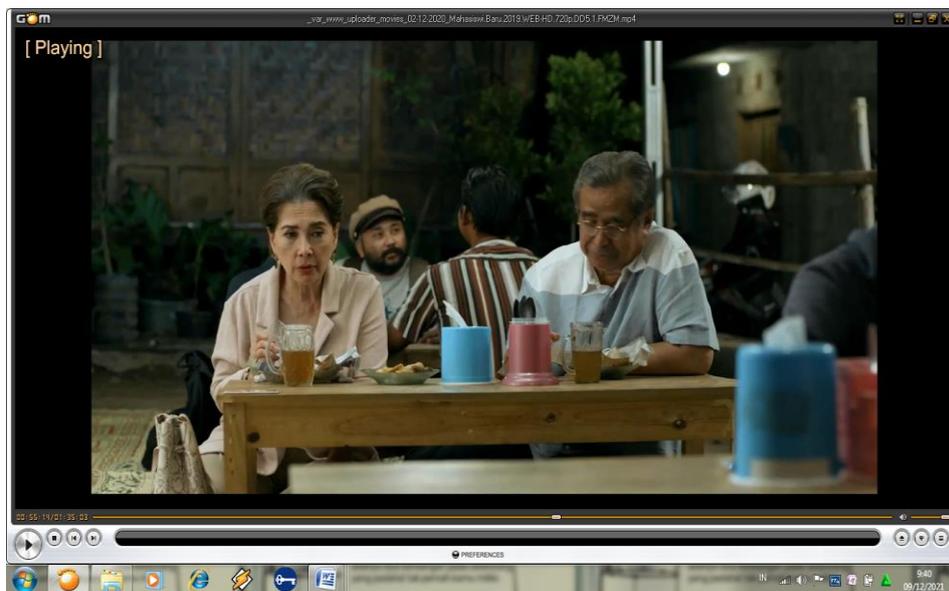
Lastri : Sini tak kasih minyak wangi.

(MB, 2019, 30, 33)

Data (30) ini adalah gambaran Lastri memberikan minyak wangi pada Reva karena Lastri mencium bau tidak sedap saat berada dekat Reva. Reva yang merasa tidak enak sebenarnya menolak diberi minyak wangi oleh Lastri tetapi Lastri memaksa Reva menerima minyak wangi dengan langsung mengoleskan minyak wangi pada badan Reva.

Meskipun sebelumnya dibuat sakit hati oleh Pak Choirul, Lastri tetap mau diajak makan di angkringan. Lastri tidak dendam pada Pak Choirul, memaafkan semua perkataan Pak Choirul dan menganggap Pak Choirul orang baik. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (31) adegan 57



Lastri : Aku traktir kamu di restoran kamu traktir di angkringan
 Pak Choirul : Tapi tempnya enak *to*
 Lastri : Iya enak, makasih *ya*
 Pak Choirul : Aku yang makasih kamu mau tak ajak makan.

{MB, 31, 2019, 57}

Data (31) ini adalah gambaran saat Lastri diajak makan Pak Choirul di tempat angkringan langganannya. Lastri yang sebelumnya mentraktir Pak Choirul dibalas Pak Choirul yang mentraktir meskipun hanya makan di angkringan. Lastri dan Pak Choirul menikmati makan bersama dengan wedang ronde ditemani tempe mendoan.

Data (30) dan data (31) menunjukkan Lastri yang memiliki watak datar tetap konsisten baik tidak berubah menjadi dendam ataupun jahat. Lastri juga tetap perhatian dengan semua temannya. Selain watak datar juga ada watak bulat. Watak bulat memiliki perubahan dan perkembangan dalam keseluruhan penampilannya.

2) Watak bulat

Watak bulat merupakan tokoh yang memiliki watak yang bermacam-macam dalam suatu cerita. tokoh yang memiliki watak bulat cenderung tidak konsisten berperilaku.

• Pak Choirul

Dalam film ini watak bulat diperankan oleh Pak Choirul. Pak Choirul selaku dosen saat awal cerita memiliki sifat kaku dan tidak menyukai Lastri namun dipertengahan cerita Pak Choirul berubah lebih pengertian dan menyukai Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (32) adegan 05



Pak Choirul : Sebagai Universitas Cyber Indonesia yang modern, mahasiswa menggunakan teknologi 4.0
 Lastri : Pak saya mau nanya.
 Pak Choirul : Apa lagi.
 Lastri : 4.0 iku opo?
 Pak Choirul : Haduh kamu bisa mencarinya nanti udah jangan banyak nanya.

(MB, 32, 2019, 05)

Data (32) ini adalah gambaran saat acara penerimaan mahasiswa baru Pak Choirul selaku pak dekan menyampaikan sambutan tentang teknologi 4.0. Di tengah sambutan, Lastri yang saat itu menjadi mahasiswa baru bertanya

memotong ucapan pak dekan untuk bertanya. Pak dekan tentu saja kesal karena ucapannya dipotong.

Dari awal pertemuan pak dekan sudah tidak menyukai Lastri karena menurutnya Lastri hanya main-main kuliahnya dan sering menimbulkan keributan. Pak dekan sangat tegas dan cenderung kaku pada Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (33) adegan 10



Pak Choirul : Lastri sebenarnya kamu ini hanya membuat ribut terus
Ya.

Lastri : Mesti aku padahal aku gak mulai lo.

Pak Choirul : Tetap kamu ya bertanggung jawab.

(MB, 2019, 33, 10)

Data (33) adalah gambaran saat Lastri membuat ramai pingsan saat ada tawuran. Pak Choirul merasa Lastri menjadi sumber masalah dan membuat semuanya menjadi ribut. Lastri menjelaskan bukan dia yang salah tetapi Pak Choirul tidak percaya dengan Lastri. Berjalannya waktu justru Pak Choirul mengubah karakternya yang sebelumnya tidak menyukai Lastri menjadi suka karena perubahan penampilan Lastri. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (34) adegan 50



Lastri : Halo Choirul.
 Pak Chorul : Loh halo Lastri.
 Lastri : Apa kabar?
 Pak Choirul : Baik, kamu beda hari ini.
 Lastri : Nanti setelah selesai perkuliahan mau makan bareng di Flamboyan?
 Pak Choirul : Kamu traktir.
 Lastri : Iya tentu.

(MB, 2019, 34, 50)

Data (34) ini adalah gambaran saat Lastri merubah dandanan sesuai dengan selera Pak Choirul yang lebih modern, Lastri mengajak Pak Choirul makan bersama dan akan mentraktirnya. Pak Choirul yang sebelumnya kaku dengan Lastri berubah menjadi baik dan mau diajak makan. Selain mau diajak makan Pak Choirul juga mau diajak jalan sore dengan Lastri di candi Prambanan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (35) adegan 59



Lastri : Kamu suka jalan kayak gini?
 Pak Choirul : Aku udah lama enggak jalan di tempat kayak gini,
 makasih ya.
 Lastri : Iya podo-podo.

(MB, 2019, 35, 59)

Data (35) adalah gambaran saat pak Choirul diajak Lastri jalan sore di candi Prambanan. Pak Choirul sangat senang diajak jalan sore karena sudah lama tidak jalan untuk liburan, tak lupa Pak Choirul berterima kasih dengan Lastri.

Dari data (34) dan data (35) menunjukkan saat Pak Choirul yang sebelumnya kaku dan cenderung tidak suka dengan Lastri. Data (28) dan data (29) menggambarkan perubahan Pak Choirul yang mulai menyukai Lastri dan tidak kaku lagi. Pak Choirul menunjukkan tokoh yang memiliki watak bulat di film Mahasiswa Baru.

3. Deskripsi Konflik dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa

Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang jika dapat memilih tidak ingin peristiwa itu terjadi menimpa dirinya (Nurgiyantoro, 2015:79). Konflik membuat sesuatu dalam cerita lebih dramatis. Konflik memiliki dua macam yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

■ **Konflik internal** merupakan konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa tokoh. Konflik ini terjadi antara tokoh dengan dirinya. Konflik ini bisa berupa pertentangan batinnya, keyakinan, maupun keinginan.

•Lastri

Konflik batin dalam film ini adalah saat Lastri belum bisa mengikhhlaskan cucunya yang meninggal, Lastri merasa cucunya masih ada dan berada didekatnya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (36) adegan 15



Hanna : Ibu itu piringnya untuk siapa? Rianti udah enggak ada.

Lastri : Iya maaf ibu lupa.

(MB, 2019, 36, 15)

Data (36) adalah gambaran Lastri dan Hanna akan makan malam bersama, setelah memasak mereka menata makanan dan piring di meja makan. Saat membagikan piring Lastri tetap meletakkan piring di depan kursi yang biasa cucunya tempati. Lastri ditegur Hanna kalau Rianti sudah meninggal. Lastri langsung ingat kembali dan mengambil piringnya lagi.

■ **Konflik eksternal** adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan hal-hal di luar dirinya. Konflik eksternal meliputi konflik sosial dan konflik fisik. Film ini memiliki konflik berupa konflik sosial.

Konflik sosial tokoh dengan tokoh lainnya

Konflik sosial merupakan konflik yang terjadi antara tokoh dengan lingkungan sosialnya. Konflik sosial masalah-masalah yang timbul akibat adanya hubungan antar manusia.

•Lastri dengan pak Choirul

Konflik sosial seperti pada Lastri dengan Pak Choirul seorang dekan di Universitas Cyber Indonesia. Pak Choirul meminta Lastri untuk keluar dari kampus daripada membuat akreditasi kampus turun atau bahkan membuat malu kampus. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (37) adegan 19



Pak Choirul : Tujuan saya memanggil kamu kesini, ingin kamu keluar saja dari kampus ini.

Lastri : Loh ya enggak bisa gitu, kenapa to emang?

Pak Choirul : Aku enggak ingin akreditasi kampus ini turun, apalagi kalau sampai bikin malu.

Lastri : Enggak akan, aku janji gak bakal aneh-aneh.

(MB, 2019, 37, 19)

Data (37) adalah gambaran ketika itu Lastri dipanggil ke ruang dekan.

Lastri dianggap hanya akan membuat kampus malu bahkan akreditasi kampus bisa turun. Pak Choirul menganggap Lastri tidak bisa mengikuti perkuliahan sehingga Lastri diminta untuk keluar dari kampus.

• Reva dengan mahasiswa kampus

Konflik sosial juga menimpa Reva, mahasiswa yatim piatu yang berjuang untuk biaya kuliah dan hidupnya dengan kerja di tempat karaoke. Konflik ini muncul saat Reva diketahui oleh kampus dan dianggap mempermalukan kampus karena Reva menjadi wanita malam. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (38) adegan 74



Pak Dosen : Ini untuk kamu Reva.

Reva : Apa ini pak?

Pak Dosen : Surat pemberitahuan dari kampus.

(MB, 2019, 38, 74)

Data (38) adalah gambaran saat Reva diberi surat yang berisi pemberitahuan untuk Reva agar menemui bagian tata tertib kampus karena dianggap mencoreng nama baik kampus. Reva terancam akan dikeluarkan dari kampus. Surat yang diterima membuat frustrasi padahal tidak ada niat Reva mempermalukan kampus. Namun demikian Reva tetap dikeluarkan dari kampus.

B. DESKRIPSI ASPEK PSIKOLOGI SOSIAL DALAM FILM MAHASISWA BARU SUTRADARA MONTY TIWA

Psikologi sosial ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi perangsang sosial (Ahmadi, 2015:3). Psikologi sosial lebih terfokus hubungan antar manusia. Adapun dalam penelitian ini membahas masalah interaksi sosial dan sikap sosial.

1. Deskripsi Interaksi Sosial dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2015:54). Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu maupun kelompok yang menghasilkan suatu timbal balik. Interaksi sosial meliputi beberapa faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

a. Faktor Imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Meniru tidak hanya tentang bahasa, tapi juga tingkah laku seseorang mula-mulanya dari imitasi. Oleh karena itu faktor imitasi tidak serta merta berlangsung otomatis, perlu adanya sikap menerima, ada sikap mengagumi terhadap apa yang dilihat sebelum seseorang mengimitasi.

• Lastri

Faktor imitasi dalam film ini terjadi saat Lastri tokoh utama mengikuti gaya pakaian yang lebih modern. Lastri diajari berpakaian modern oleh Sarah.

Sarah juga memilhkan pakaian untuk Lastri. Meskipun tujuan awalnya untuk menarik pak Choirul, Lastri juga nyaman memakainya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (39) adegan 48



Sarah : Kamu kayaknya cocok pakai ini.

Lastri : Iya bagus ya.

Sarah : Iya ini sesuai kayak jaman sekarang Lastri.

(MB, 2019, 39, 48)

Data (39) ini bermula saat Lastri diminta Sarah untuk merubah penampilan lebih modern yang tujuannya menarik pak Choirul. Lastri yang saat itu yang sudah putus asa menyetujui saran Sarah. Sarah mengubah penampilan Lastri dengan total mulai dari pakaian sampai cara berdandan.

• Ervan

Faktor imitasi terjadi juga saat perkuliahan awal. Awal mula proses belajar di kelas berjalan pada umumnya, seperti dosen memperkenalkan diri. Namun demikian saat selesai pembukaan dosen tiba-tiba memberi kuis dadakan, Ervan salah satu mahasiswa protes menolak adanya kuis dadakan. Mahasiswa yang semua diam karena melihat Ervan bersuara akhirnya ikut bersuara dan protes juga. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (40) adegan 08



Ervan : Pak kok tiba-tiba ada kuis dadakan, kita baru masuk loh.
 Pak Dosen : Mahasiswa ada yang setuju, terserah kalau yang lain.
 Ervan : Teman-teman setuju tidak ada kuis dadakan?
 Mahasiswa : Tidak, kami juga tidak mau kuis dadakan.

(MB, 2019, 40, 08)

Data (40) ini menunjukkan faktor imitasi terjadi antara Ervan dengan mahasiswa sekelas Ervan. Ervan menolak dosen mengadakan kuis dadakan karena beranggapan kalau mereka baru masuk kuliah, mahasiswa yang lain juga mengikuti Ervan protes kalau tidak mau ada kuis dadakan.

Data (39) dan data (40) adalah gambaran interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor imitasi yang menunjukkan dorongan seseorang mudah mengikuti gaya maupun perbuatan orang lain. Perbuatan yang terjadi dilakukan secara sadar dengan berfikir dulu baru melakukan.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan (Walgito, 2013:67).

- **Lastri**

Faktor sugesti pada film ini terlihat saat Lastri memanggil teman-temannya dengan panggilan anak muda. Tingkah laku Lastri ini dilakukan karena faktor sugesti yang datang dari orang lain. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (41) adegan 41



Hanna : Selama ibu di rumah ini, ibu harus ikuti kata Hanna.

Lastri : Kalau begitu saya angkat kaki dari rumah ini, aku mau bebas. Iya kan *guys*.

Dani : Iya *guys assolole*.

Lastri : Iya *assolole*.

(MB, 2019, 41, 41)

Data (41) adalah gambaran saat Lastri memutuskan pergi dari rumah anaknya Hanna Lastri meminta pendapat teman-temannya kalau dia ingin keluar dari rumah Hanna. Dani, Reva, dan Sarah yang saat itu ikut Lastri menyetujui keinginan Lastri untuk pergi ke luar rumah Hanna.

- **Dani**

Faktor sugesti juga dialami oleh Dani. Setiap ada trend baru dan dilakukan oleh banyak orang Dani juga akan melakukannya. Banyak orang membuat konten

prank atau mengerjai orang. Dani ikut melakukan kegiatan itu. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (42) adegan 05



Dani: "Hai guys hari pertama kuliah enaknya buat apa?"

Dani: "Prank aja seru kali ya biar kayak orang-orang".

Ervan: "Apaan sih lo enggak jelas".

(MB, 2019, 42, 05)

Data (42) ini gambaran saat kuliah pertemuan pertama Dani yang merupakan *youtuber* ingin membuat konten yang menarik, dengan penuh semangat menyapa pengikutnya di sosial media. Dani akan membuat konten tentang *prank* yaitu akan mengerjai mahasiswa lain dengan memberi lem pada kursi sehingga ketika salah satu mahasiswa duduk akan terjebak di kursi. Rencana Dani dianggap tidak jelas oleh Ervan, tapi Dani tetap melakukannya. Yang menjadi korban saat itu adalah Lastris.

Data (41) dan (42) menunjukkan faktor sugesti yang datang karena pengaruh dari orang lain. Saat banyak orang yang mengatakan ataupun melakukan. Tanpa sadar alam bawah sadar menyetujui dan ikut melakukan.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Proses identifikasi pertamanya dilakukan secara tidak sadar, kemudian dilakukan secara sadar (Walgito, 2013: 72). Faktor identifikasi berarti juga menunjukkan seseorang itu mudah terpengaruh meskipun hanya sekedar gaya.

• Lastri

Faktor identifikasi pada film ini saat Lastri memperkenalkan dirinya dengan sebutan nama Lastri tanpa ada panggilan eyang. Mulanya tidak sadar ingin dipanggil seperti itu namun karena merasa sama dengan mahasiswa lainnya, Lastri pun meminta setiap mahasiswa yang bertemu dengannya juga memanggil dengan Lastri saja. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (43) adegan 06



Mahasiswa : Halo eyang.
 Lastri : Panggil Lastri aja.
 Mahasiswa : Iya Lastri.

(MB, 2019, 43, 06)

Data (43) adalah gambaran saat Lastri akan masuk kuliah untuk pertama kali setelah masa pengenalan mahasiswa baru. Lastri yang saat itu berusia tujuh puluh tahun berpapasan dengan mahasiswa muda di kampus. Saat mahasiswa itu memanggil eyang Lasri tidak terima dan reflek meminta mahasiswa tersebut

untuk tidak memanggil eyang. Setelahnya setiap ada mahasiswa meminta berkenalan atau memanggilnya, Lastri selalu meminta dipanggil nama Lastri tanpa ada kata eyang.

d. Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, tidak dapat dipikir secara logis (Walgito, 2013:73). Seseorang yang interaksi sosialnya dipengaruhi oleh faktor simpati, kebanyakan cara berbicara maupun tingkah laku mengandalkan emosi daripada logika. Faktor simpati menjadi emosi sebagai hal pertama yang diikuti, misalnya jika perasaannya suka maka perilakunya akan menunjukkan suka namun jika perasaannya tidak suka yang ditunjukkan perilakunya juga tidak suka.

• Dani

Dani sahabat Lastri yang seorang youtuber. Dani akan kebingungan jika baterai telepon genggamnya habis, dia akan terus membuat risih temannya. Oleh karena sayangnya teman-teman Dani, mereka tidak tega memarahi ataupun menghina Dani. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (44) adegan 24



Dani : Guys punya *power bank*? Baterai ku habis.
 Sarah : Enggak ada.
 Reva : Enggak punya.
 Ervan : Enggak penting banget sih.
 Dani : Ini beneran enggak ada yang *punya power bank*?

Reva : Enggak ada Dan, kamu enggak *online* sebentar dunia baik-baik saja Dan.

Dani : Ya enggak bisa lah mereka itu selalu menunggu *update* an aku.

Reva : Terserah Dan.

(MB, 2019, 44, 24)

Data (44) ini adalah gambaran saat selesai dipanggil pak dekan. Mereka saling bercerita, sampai Dani yang saat itu kehabisan baterai bertingkah berisik menanyakan ada yang punya *power bank*, lalu di jawab mereka tidak ada yang punya. Dani terus berbicara menanyakan hal yang sama. Teman-teman yang lainnya sudah kesal dengan Dani namun tidak ada yang memarahi Dani. Ini semua bentuk mereka menyayangi Dani apapun sifatnya.

• Ervan

Faktor simpati lainnya saat Lastri ditanya Ervan tentang kelanjutan kuliahnya Lastri masih boleh atau tidak. Saat itu Lastri menjawab kalau dia diberi kesempatan kedua oleh pak dekan untuk tetap kuliah. Jawaban Lastri membuat Ervan ikut senang, ia tidak menanyakan bagaimana Lastri bisa diberi kesempatan lagi. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (45) adegan 51



Ervan :Lastri gimana ini jadi di keluarin enggak?

Lastri : Enggak, aku dikasih kesempatan satu lagi.

Ervan : Serius. Selamat ya Lastri

(MB, 2019, 45, 51)

Data (45) ini adalah gambaran saat sebelum jam perkuliahan dimulai. Lastri dan teman-temannya berkumpul di taman kampus. Ervan menanyakan kelanjutan kuliah Lastri. Lastri dengan tegas mengatakan kalau dia masih diberi kesempatan untuk kuliah. Hal ini membuat Ervan dan teman-teman Lastri ikut bahagia.

2. Deskripsi Sikap Sosial dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty

Tiwa

Pengertian sikap atau disebut *attitude* adalah sikap terhadap objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi atau dengan kata lain sikap adalah kesediaan beraksi terhadap suatu hal (Rosyidi, 2012:42). Secara sederhana sikap merupakan respon terhadap suatu hal pada obyek yang dikehendaki. Sikap memiliki 3 aspek pokok yaitu aspek kognitif (yang berhubungan dengan pikiran), aspek afektif (yang berhubungan dengan perasaan), dan aspek konotatif (yang berhubungan dengan perbuatan).

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan wujud seseorang memperlakukan sesuatu dengan menghubungkan pikiran (Ahmadi, 2015:162). Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan maupun keyakinan. Aspek kognitif dalam sikap sosial lebih mendahulukan pikiran logika untuk menyikapi suatu keadaan.

• Lastri

Dani memperkenalkan Lastri pada *followersnya*. Lastri saat itu merasa aneh karena Dani mengatakan *followersnya* mendengar segala cerita dan melihat aktivitas Dani tapi Dani mengatakan itu bukan sahabatnya. Lastri memiliki pikiran kalau yang bukan sahabat seharusnya tidak mendengarkan curhatan Dani karena

sahabat berarti orang yang paling bisa dipercaya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (46) adegan 21



Dani : Lastri kenalin ini *followers* aku di perkumpulan Bala Dani.
 Lastri : Halo.
 Dani : Lastri lihat yang nonton ada seribuan.
 Lastri : Wah temen kamu banyak ya.
 Dani : Mereka itu bukan temen Lastri tapi *followers*, mereka menunggu curhatan ku dan kegiatan sehari-hari aku Lastri.
 Lastri : Loh bukan temen tapi kok kamu curhat.

(MB, 2019, 46, 21)

Data (46) ini adalah gambaran saat Dani memperkenalkan Lastri pada *followersnya*, Dani memperkenalkan kalau dia memiliki banyak *followers* di sosial medianya. Saat itu yang melihat tayangan di sosial media Dani ada seribuan, Lastri kaget dengan jumlah orang yang melihat dan mengatakan kalau temannya Dani banyak. Dani menjelaskan kalau yang melihat itu bukan temen melainkan *followers*. Penjelasan Dani justru membuat Lastri bingung dan beranggapan kalau bukan temen kenapa saling cerita.

• Sarah

Aspek kognitif lainnya berhubungan dengan sikap Sarah yang memberi pengetahuan Lastri tentang hal-hal yang membuat pak Choirul senang. Ini terjadi

karena Sarah merupakan anaknya pak Choirul, setiap hal yang dilakukan ayahnya itu diperhatikan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (47) adegan 49



Sarah : Pak Choirul itu suka perempuan yang anggun, ketika memanggil langsung panggil saja tanpa ada gelar, jangan terlalu formal dia enggak suka.

Lastri : Kok kamu tahu semua tentang pak Choirul?

Sarah : Eh.

(MB, 2019, 47, 49)

Data (47) ini adalah gambaran saat Sarah menceritakan pada Lastri tentang hal-hal yang membuat pak Choirul tertarik. Pak Choirul menyukai perempuan yang anggun dan tidak suka dengan seseorang yang terlalu formal. Saat itu Sarah masih menyembunyikan kalau pak Choirul adalah ayahnya.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya yang ditunjukkan seseorang pada sebuah objek (Ahmadi, 2015:162). Aspek afektif juga menunjukkan rasa senang merupakan hal yang positif sementara rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

- **Reva**

Aspek afektif menimpa Reva sahabatnya Lastri. Reva yang saat itu bekerja di sebuah tempat karaoke tidak ingin orang-orang mengetahui tentang pekerjaannya. Reva takut jika akan dicap buruk kalau sampai ketahuan dia bekerja di tempat karaoke. Saat itu ada mahasiswa yang mengatakan pernah ketemu di tempat karaoke sebagai pemandu karaoke. Karena ketakutan jika pekerjaannya terbongkar, Reva reflek memukul mahasiswa tersebut. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (48) adegan 25



Mahasiswa : Loh kamu kan Anggella kan, kita kemarin ketemu.
 Reva : Ha bukan, salah orang kamu.

(MB, 2019, 48, 25)

Data (48) ini adalah gambaran saat Reva menemani Ervan untuk balas dendam pada mahasiswa yang memukul Lastri. Saat itu Reva dan Ervan menemui mahasiswa yang memukul Lastri di kampus. Reva yang awalnya mencegah agar Ervan tidak melakukan kekerasan justru ia sendiri yang memukul mahasiswa itu. Ervan terkejut atas tindakan Reva. Reva memukul mahasiswa itu karena menyebutkan nama samaran dia saat bekerja di tempat karaoke. Reva yang tak ingin ketahuan tentang pekerjaannya reflek langsung memukul mahasiswa itu.

• **Ervan**

Aspek afektif lainnya terlihat saat Reva naik di tower dekat kampus. Ervan yang saat itu melihat Reva di atas tower langsung menyusulnya. Di atas tower mereka saling mengadu nasib melihat siapa yang menderita. Tujuannya agar Reva bisa lebih bersyukur karena hidupnya lebih baik daripada Ervan. Ternyata hidup Reva lebih buruk daripada Ervan. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (49) adegan 77



Ervan : Lo ngapain sih di sini? Kalau mau lompat-lompat dah gak usah banyak drama.

Reva : Siapa yang mau lompat, aku Cuma nyari tempat sepi.

Ervan : Nyari tempat sepi di tower, bikin susah hidup gua aja lo.

Reva : Tau apa kamun tentang susah.

Ervan : Bapak gua kawin dengan cewek seumurannya, dan cewek itu mantan gua. Jadi mantan gua adalah ibu tiri gua, bayangin seberapa sengsara hidup gua.

Reva : Ibuku penjual gudeg, jatuh cinta dengan turis Itali waktu hamil ditinggal pergi. Ibuku patah hati lalu meninggal dan aku hidup sendiri.

Ervan : Hah lo yang menang. Hidup lo lebih menderita.

(MB, 2019, 49, 77)

Data (49) ini menggambarkan saat Reva di atas tower. Semua orang panik dan meminta Ervan menyusul Reva naik ke tower. Di atas tower Ervan dan Reva saling mengadu nasib. Ervan kira dia yang paling menderita ternyata Reva lebih menderita. Reva sebatang kara dan harus membiayai hidupnya sendiri sementara Ervan masih punya ibu dan kehidupannya tercukupi. Namun demikian di tower Reva mengatakan bahwa dia hanya butuh tempat sepi bukan mau bunuh diri.

c. Aspek Konotatif

Aspek konotatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan untuk berbuat (Ahmadi, 2015:162). Aspek konotatif ini menunjukkan intensitas sikap, misalnya kecenderungan memberi pertolongan maupun melarikan diri.

• Lastri

Aspek konotatif pada film ini saat Lastri memilih pergi dari rumah karena merasa dikekang oleh anaknya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (50) adegan 42



Hanna : Selama ibu masih tinggal disini, ibu harus mengikuti aturan Hanna. Tidak boleh pulang malam.

Lastri : Baik kalau kayak gitu aku angkat kaki dari rumah ini.

(MB, 2019, 50, 42)

Data (50) ini adalah gambaran saat Lastri memilih pergi dari rumah. Alasannya karena Hanna mengekangnya tidak boleh pulang malam dan tidak boleh bergaul dengan teman-temannya. Lastri memilih pergi agar Hanna juga mengetahui kalau dia tidak bisa mengatur semua kehidupan Lastri.

• Pak Choirul

Selain itu aspek konotatif dalam film ini terlihat saat pak Choirul menyadarkan Lastri kalau cucunya sudah bahagia di alam sana. Pak Choirul

berbuat seperti itu hanya ingin Lastri bisa melanjutkan hidupnya tanpa bayangan sang cucu. Data yang mendukung sebagai berikut.

Data (51) adegan 72



Lastri : Tahu apa kamu tentang kasihan, Tuhan aja tidak kasihan sama aku mengambil cucuku duluan.

Pak Choirul : Hah cucumu itu sudah takdir nya, dia juga udah bahagia di sana. Tinggal kamu yang harus berdamai dengan dirimu.

(MB, 2019, 51, 72)

Data (51) ini adalah gambaran saat Lastri ketahuan mendekati pak Choirul untuk mendapatkan kesempatan kuliah lagi. Pak Choirul kecewa dengan Lastri dan tidak ingin Lastri mengasihani dia. Namun demikian Lastri mengatakan kalau pak Choirul tidak mengetahui arti kasihan. Lastri mengatakan tentang cucunya yang sudah meninggal. Pak Choirul menyadarkan kalau cucu Lastri sudah tenang dan meminta untuk berdamai dengan keadaan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian tentang psikologi sosial dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa yang berfokus pada tinjauan interaksi sosial dan sikap sosial. Adapun penyajian dalam simpulan ini akan dipaparkan tentang aspek struktural dan aspek sikap sosial, serta saran bagi peneliti, pembaca, dan bagi dunia pendidikan.

A. Simpulan

Sastra merupakan sebuah karya yang bersifat ungkapan atau ekspresi, bisa berupa tulisan, bunyi, maupun gerak. Karya sastra mengungkapkan realitas kehidupan masyarakat secara kiasan (Emzir dan Rohman, 2017:254). Sastra juga bisa dijadikan sebagai ilmu komunikasi karena pengarang dapat mengungkapkan segala gagasan atau pendapat yang ingin disampaikan kepada penonton atau pembacanya. Karya sastra menunjukkan segi-segi kehidupan dengan berbagai pandangan yang memiliki makna, baik berupa hiburan, ilmu, ataupun sebuah pengalaman.

Pelaksanaan analisis didahului dengan analisis struktural yaitu meliputi tema, penokohan dan perwatakan, dan konflik. Tema mayor yang terdapat pada film ini adalah tentang persahabatan dan pengorbanan. Persahabatan Lastri, Reva, Dani, Ervan dan Sarah serta pengorbanan Lastri melanjutkan cita-cita cucunya. Untuk tema minor yaitu mahasiswa harus membaur dengan mahasiswa lainnya, ayah yang memaksa anak untuk kuliah sesuai keinginannya, perjuangan hidup anak yatim piatu, dan seseorang yang kesepian ditinggal pasangan.

Tokoh utama dalam film ini adalah Lastris mahasiswa berumur tujuh puluh tahun, untuk tokoh pendamping yaitu pak Choirul seorang dekan di Universitas Cyber Indonesia. Tokoh bawahan dimiliki Sarah, Reva, Dani, dan Ervan. Tokoh bayangan juga terdapat dalam film ini yaitu cucunya Lastris yang sudah meninggal. Perwatakan dibagi menjadi dua yaitu watak datar yang diperankan oleh Lastris dan watak bulat yang diperankan oleh Pak Choirul.

Konflik dalam film ini ada konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal yang terjadi dalam hati dan jiwa tokoh. Sementara konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi di luar dirinya. Konflik internal tentang pertentangan batin yang dilalui Lastris yang masih terbayang-bayang kehadiran cucunya. Konflik eksternal dalam film ini berupa konflik sosial yang dialami oleh Reva mahasiswa yatim piatu yang berjuang untuk hidupnya.

Psikologi sosial yang terfokus pada interaksi sosial dan sikap sosial memiliki kaitan yang erat dalam film ini. Interaksi sosial memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Sikap sosial memiliki tiga aspek yaitu, aspek kognitif yang berhubungan dengan pikiran, aspek afektif yang berhubungan dengan perasaan, dan aspek konotatif yang berhubungan dengan perbuatan.

B. Saran

Bagi peneliti ini berguna untuk melatih menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari. Lebih lanjut terutama tentang struktural dan psikologi sosial yang terdapat dalam film bisa bermanfaat untuk peneliti lain sebagai bahan pertimbangan saat penelitiannya serupa dengan ini.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk praktik dalam interaksi maupun sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap sebuah karya sastra. Dapat juga digunakan sebagai dorongan untuk pelajar atau mahasiswa dalam mengembangkan sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuanlitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Emzir dan Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Nobel Edumedia.
- Walgito, Bimo. 2013. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Masdudi, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanto, Toto. 2017. *Apresiasi Drama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yokyakarta: Graha Ilmu.
- Rosyidi, Hamim. 2012. *Psikologi Sosial*. Surabaya: CV. Jaudar.
- Setiyaningsih, Ika. 2015. *Drama Pengetahuan dan Apresiasi*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN I

SINOPSIS FILM MAHASISWA BARU SUTRADARA MONTY TIWA

Lastri di usianya yang berumur 70 tahun yang ingin masuk kuliah. Demi membuktikan niatnya Lastri mendaftarkan diri di Universitas Cyber Indonesia. Setelah berhasil mendaftar ia pun memulai kehidupan sebagai mahasiswa, bertemu dengan Reva, Ervan, Sarah dan Dani mereka bersahabat bahkan sampai membuat geng. Kehidupan perkuliahan dilalui bersama-sama, mulai dari mengikuti perkuliahan sampai membuat kekacauan. Karena kekacauan yang diperbuat Lastri ia dipanggil dekan fakultasnya pak Choirul. Pak Choirul mengatakan kalau Lastri tidak diperbolehkan lagi kuliah di kampus tersebut karena dianggap akan mempermalukan kampus. Di tengah kebingungannya Lastri didukung teman-temannya dan bersama-sama memecahkan masalah itu agar Lastri bisa tetap kuliah.

Usaha Lastri dan teman-temannya membuahkan hasil. Lastri diberi kesempatan sekali lagi oleh pak Choirul untuk kuliah di Universitas Cyber Indonesia. Tapi masalah muncul lagi, Lastri bertengkar dengan anaknya yang bernama Hanna. Ia bahkan sampai keluar dari rumah Hanna dan memilih tinggal di kos bersama Sarah. Dibalik persahabatan Lastri dengan teman-temannya ternyata banyak rahasia yang dipendam.

Satu persatu rahasia terbongkar Sarah ternyata anak pak Choirul dan terungkap juga pekerjaan Reva yang membuat heboh satu kampus bahkan Reva sampai dikeluarkan dari kampus. Lastri dan teman-temannya berusaha menyelesaikan masalah satu persatu sampai akhirnya mereka bisa melewatinya.

LAMPIRAN II

BIOGRAFI PENGARANG DAN KARYANYA

1. Biografi Pengarang

Monty Tiwa adalah seorang sutradara, penulis skenario, produser film dan pencipta lagu. Monty Tiwa lahir di Jakarta 28 Agustus 1976, merupakan anak keempat dari MDJ Tiwa dan Ligia Seba. Awal mula karirnya Monty Tiwa bekerja sebagai pencipta lagu dan penulis skenario. Berkat ketekunannya Monty Tiwa berkembang menjadi sutradara. Lagu terkenal yang Monty Tiwa ciptakan salah satunya adalah lagu Jablay yang dinyanyikan oleh Titi Kamal.

Dunia menulis adalah dunia yang digemari sejak sekolah menengah pertama. Awal mula tulisan Monty Tiwa itu lebih bergenre komedi, namun demikian setelah masuk diperkulihan Monty Tiwa membuat *website* bersama teman-temannya yang berisi berita-berita tentang Indonesia. Perjalanan karirnya dimulai berkat *website* tersebut. Salah satu produser televisi swasta membaca *website* tersebut, kemudian menawari Monty Tiwa dengan jabatan *Creative Writer* di televisi tersebut.

Proyek pertama yang dikerjakan olehnya adalah cerita layar lebar yang berjudul "Andai Ia Tahu" tahun 2002. Di proyek inilah Monty Tiwa belajar membuat skenario layar lebar. Sejak film ini Monty Tiwa mulai aktif membuat skenario hingga memulai menjadi sutradara di film "Maaf, Saya menghamili Istri Anda".

Penghargaan yang diperoleh Monty Tiwa sangat banyak, penghargaan pertamanya pada tahun 2005 sebagai penulis skenario terbaik pada film ". Saat ini

Monty Tiwa menekuni dunia series, awal tahun 2022 Monty Tiwa mengeluarkan film "Ku Kira Kau Rumah" dan mendapatkan apresiasi yang baik oleh penonton.

2. Karya-karyanya

- a. Geet Married 3 (2011) : Sutradara
- b. Mencapai Ujung Dunia (2012) : Sutradara
- c. Test Pack (2012) : Sutradara
- d. Operation Wedding (2013) : Sutradara
- e. Aku, Kau, dan KUA (2014) : Sutradara
- f. Aku Ingin Ibu Pulang (2016) : Sutradara
- g. Pohon Terkenal (2019) : Sutradara
- h. Mahasiswa Baru (2019) : Sutradara

LAMPIRAN III

Tabel 1. Tabulasi Aspek Struktural

| No | Aspek Struktural | Data | Kode Data |
|----|--|--|---|
| 1. | Tema Mayor • Lastri | <p>Data (01)</p>  <p>Hanna : Ibu mau kemana? Lastri : Kuliah Hanna : Untuk apa Bu? Lastri : Untuk cucuku</p> <p>Data (02)</p>  <p>Pegawai kampus : Ada yang bisa saya bantu? Lastri : Saya ingin daftar kuliah. Pegawai kampus : Ibu yakin? Lastri : Iya saya yakin. Pegawai kampus : Baik, ibu isi pendaftaran lalu foto.</p> <p>Data (03)</p>  <p>Kakak tingkat 1 : Kalian di sini sebagai mahasiswa baru, tidak usah <i>sok-sok</i> apalagi sombong.</p> | <p>MB, 2019,01,2</p> <p>MB, 2019,02,03</p> <p>MB,2019,03,04</p> |

Kakak tingkat 2 : Harus patuh aturan, kalau tidak akan dapat hukuman.
 Kakak tingkat 1 : Kamu yang pakai baju SMA mau ngapain di sini, pakai gaya rambutnya di putih-putihin
 Lastri : Ini asli.
 Kakak tingkat 2 : Berapa umurmu?
 Lastri : 70 Tahun.
 Kakak tingkat 2 : Maaf eyang.

Data (04)



Lastri : Hai kenalkan aku Lastri, ingat panggilnya Lastri.
 Sarah : Iya, aku Sarah.
 Ervan : Aku Ervan.
 Dani : Iya oma, eh Lastri. Aku Dani.
 Reva : Aku Reva.

Data (05)



Lastri : Ada apa to ini?
 Ervan : Dia yang mulai duluan Lastri.
 Mahasiswa : Lo yang sok-sok an.
 Lastri : Udah jangan bertengkar.
 Dani : Udah pergi aja Van.

MB, 2019,04,07

MB, 2019,05,23

Data (06)



Sarah : Lastri ada kesulitan enggak?

Lastri : Sudah selesai tugasnya.

Sarah : Wah cepat sekali Lastri.

Lastri : Ini semua juga karena kamu mau ngajari aku, makasih ya.

Sarah : Sama-sama.

Data (07)



Lastri : Yah udah dikunci gerbangnya.

Ervan : Lompat bisa ini.

Sarah : Iya ini bisa.

Ervan : Dan lo bantu Lastri naik, biar gue yang jadi tumpuan.

Dani : Siap.

Data (08)



Reva : Kasih ke Lastri.

Sarah : Kasih ke Lastri.

Ervan : Kasih ke Lastri.

Dani : Kasih ke Lastri.

Lastri : Suwun ya, tapi gak kelihatan tulisanne.

MB,2019,06,39

MB, 2019,07,40

MB, 2019,08,45

| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>c.Perjuangan hidup anak yatim piatu</p> <p>•Reva</p> | <p>Data (12)</p>  <p>Pak Choirul : Kamu masih menggeluti desain-desain itu. Sarah : Yang terpenting Sarah udah kuliah sesuai keinginan ayah.</p> <p>Data (13)</p>  <p>Lastri : Kamu tidur di kampus. Reva : Iya Lastri. Lastri : Ya sudah tidak apa-apa, ayo masuk kelas.</p> <p>Data (14)</p>  <p>Dani : Kayak kenal. Ervan : Reva, lo ngapain di tempat karaoke kayak gini.</p> | <p>MB, 2019,12,65</p> <p>MB, 2019,13,32</p> <p>MB, 2019,14,67</p> |
|--|---|--|---|

| | | | |
|------------------|--|--|---|
| | <p>d.Kesepian seseorang yang ditinggal pasangan</p> <p>•Lastri</p> | <p>Data (15)</p>  <p>Pak Choirul : Aku senang mengajak kamu berjalan. Lastri : Aku senang juga, seperti jadi hiburan untuk aku.</p> <p>Data (16)</p>  <p>Pak Choirul : Terima kasih mau makan bersama dan berdansa dengan ku. Lastri : Sama-sama, terima kasih juga ya.</p> | <p>MB, 2019,15,58</p> <p>MB, 2019,16,71</p> |
| <p>3.</p> | <p>Penokohan</p> <p>a. Tokoh Utama</p> <p>•Lastri</p> | <p>Data (17)</p>  <p>Lastri : Cucuku begitu kasihan nasibmu, aku tidak akan tinggal diam. Aku akan meneruskan cita-citamu.</p> | <p>MB, 2019,17,01</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | | <p>Data (18)</p>  <p>Lastri : Anna aku pergi dulu, jangan kangen ya. Hanna : Bu bu kok ada aja.</p> <p>Data (19)</p>  <p>Pak Choirul : Kamu kenapa buat ramai. Lastri :Iya enggak aku kok yang mulai ramai. Pak Choirul : Kamu akan menjadi pantauan saya ya.</p> <p>Data (20)</p>  <p>Lastri : Panggil aku Lastri Sarah : Iya, panggil aku Sarah</p> | <p>MB, 2019,18,43</p> <p>MB, 2019,19,31</p> <p>MB, 2019,20, 09</p> |
| | <p>b. Tokoh Pendamping</p> <p>•Pak Choirul</p> | | |
| | <p>c.Tokoh Bawahan</p> <p>a. Sarah</p> | | |

Data (21)



Sarah : Sebentar Lastri aku bersihkan kamar ku dulu

Lastri : Iya, aku tunggu di luar ya. Jangan lama-lama Sarah

MB, 2019, 21, 37

Data (22)



MB, 2019, 22, 13

b. Reva

Lastri : Kamu baru bangun tidur.

Reva : Iya.

Lastri : Nama kamu siapa? Kamu di kelas apa hari ini?

Reva : Nama aku Reva, aku hari ini di kelas Pengantar Ilmu Komunikasi.

Lastri : Panggil aku Lastri. Loh kita sama, ayo bareng ke kelas.

Data (23)



Reva : Lastri ayo bangun kamu baik-baik aja kan?

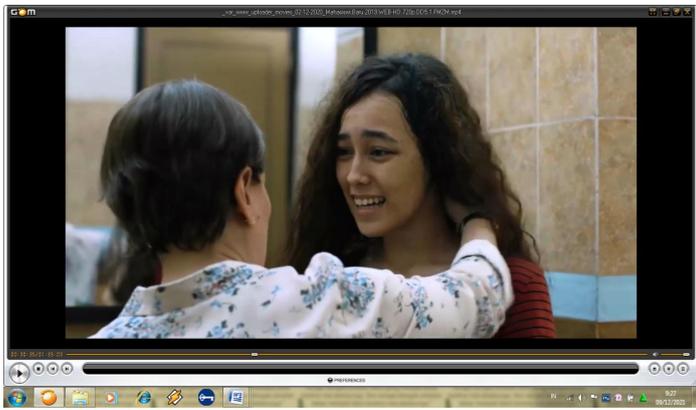
Lastri : Iya Reva aku baik-baik aja.

Reva : Sini aku bantu bangun.

MB, 2019, 23, 23

| | | | |
|--|-----------------------|--|---|
| | <p>c. Dani</p> | <p>Data (24)</p>  <p>Lastri : Kenalkan namaku Lastri, ingat panggilnya Lastri. Dani : Iya oma, eh iya Lastri aku Dani.</p> <p>Data (25)</p>  <p>Dani : Gokil Lastri <i>Bala Dani</i> suka sama kamu, sapa dong Lastri. Lastri : Halo semua aku Lastri.</p> <p>Data (26)</p>  <p>Ervan : He lo yang mukul Lastri ya? Mahasiswa : Apa-apaan nih.</p> | <p>MB, 2019, 24, 07</p> <p>MB, 2019, 25, 36</p> <p>MB, 2019, 26, 28</p> |
|--|-----------------------|--|---|

| | | | |
|--------------------------|--|---|---|
| d. Tokoh Bayangan | | <p>Data (27)</p>  <p>Ervan : <i>Sorry</i> aku telat. Lastri : Ervan antar aku pulang. Ervan : Ok tenang aku antar.</p> <p>Data (28)</p>  <p>Hanna : Bu jangan membuat saya cemas, mulai hari ini ibu selalu dalam pengawasan Anna. Lastri : Kenapa kamu seperti itu, ibu bukan anak kecil. Hanna : Saya lelah Bu selalu menunggu. Lastri : Kenapa kamu takut saya seperti Arini cucuku yang meninggal Hanna : Bu jangan seperti itu.</p> <p>Data (29)</p>  <p>Pak Choirul : Sebenarnya apa yang membuat kamu ingin</p> | <p>MB, 2019, 27, 38</p> <p>MB, 2019, 28, 26</p> <p>MB, 2019, 29, 56</p> |
|--------------------------|--|---|---|

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | <p>lanjut kuliah? Karena sepertinya kamu sendiri tidak mampu.</p> <p>Lastri : Cucuku satu-satunya punya impian kuliah di Eropa jurusan ilmu komunikasi dia belajar siang dan malam, akhirnya dia mendapatkan beasiswa itu. Tapi kecelakaan mengambil dia, karena Tuhan begitu sayang dengan dia atau mungkin Tuhan benci dengan saya hingga saya mengubur cucu saya sendiri. Tapi saya belum siap mengubur impian cucuku.</p> | |
| <p>4. Perwatakan</p> <p>a. Watak Datar</p> <p>•Lastri</p> | | <p>Data (30)</p>  <p>Lastri : <i>Nduk</i> cantik-cantik kok bau asem. Reva : Hehehe iya Lastri. Lastri : Sini tak kasih minyak wangi.</p> <p>Data (31)</p>  <p>Lastri : Aku traktir kamu di restoran kamu traktir di angkringan. Pak Choirul : Tapi tempnya enak <i>to</i>. Lastri : Iya enak, makasih <i>ya</i>. Pak Choirul : Aku yang makasih kamu mau tak ajak makan.</p> | <p>MB, 2019, 30, 33</p> <p>MB, 2019, 31, 57</p> |

| | | |
|--|---|---|
| <p>b.Watak Bulat</p> <p>•Pak Choirul</p> | <p>Data (32)</p>  <p>Pak Choirul : Sebagai Universitas Cyber Indonesia yang modern, mahasiswa menggunakan teknologi 4.0.</p> <p>Lastri : Pak saya mau nanya.</p> <p>Pak Choirul : Apa lagi.</p> <p>Lastri : 4.0 iku opo?</p> <p>Pak Choirul : Haduh kamu bisa mencarinya nanti udah jangan banyak nanya.</p> <p>Data (33)</p>  <p>Pak Choirul : Lastri sebenarnya kamu ini hanya membuat ribut terus ya.</p> <p>Lastri : Mesti aku padahal aku gak mulai lo.</p> <p>Pak Choirul : Tetep kamu ya bertanggung jawab.</p> <p>Data (34)</p>  <p>Lastri : Halo Choirul.</p> <p>Pak Chorul : Loh halo Lastri.</p> <p>Lastri : Apa kabar?</p> <p>Pak Choirul : Baik, kamu beda hari ini.</p> <p>Lastri : Nanti setelah selesai perkuliahan mau makan bareng di Flamboyan?</p> <p>Pak Choirul : Kamu traktir.</p> <p>Lastri : Iya tentu.</p> | <p>MB, 2019, 32, 05</p> <p>MB, 2019, 33, 10</p> <p>MB, 2019, 34, 50</p> |
|--|---|---|

| | | | |
|-----------|--|---|---|
| | | <p>Data (35)</p>  <p>Lastri : Kamu suka jalan kayak gini? Pak Choirul : Aku udah lama enggak jalan ditempat kayak gini, makasih ya. Lastri : Iya podo-podo</p> | <p>MB, 2019, 35, 59</p> |
| <p>5.</p> | <p>Konflik</p> <p>a. Konflik Internal (Konflik batin)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lastri <p>b. Konflik Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konflik sosial tokoh dengan tokoh lainnya <p>a. Lastri dengan Pak dosen</p> | <p>Data (36)</p>  <p>Hanna : Ibu itu piringnya untuk siapa? Rianti udah enggak ada. Lastri : Iya maaf ibu lupa.</p> <p>Data (37)</p>  <p>Pak Choirul : Tujuan saya memanggil kamu kesini, ingin kamu keluar saja dari kampus ini. Lastri : Loh ya enggak bisa gitu, kenapa to emang? Pak Choirul : Aku enggak ingin akreditasi kampus ini turun, apalagi kalau sampai bikin malu. Lastri : Enggak akan, aku janji gak bakal aneh-aneh.</p> | <p>MB, 2019,36,15</p> <p>MB, 2019,37,19</p> |

| | | |
|---|--|----------------|
| b.Reva dengan mahasiswa kampus | <p>Data (38)</p>  <p>Pak Dosen : Ini untuk kamu Reva. Reva : Apa ini pak? Pak Dosen : Surat pemberitahuan dari kampus.</p> | MB, 2019,38,74 |
|---|--|----------------|

| | | | |
|-----------|---|---|-----------------------|
| | <p>•Dani</p> | <p>Data (42)</p>  <p>Dani: "Hai guys hari pertama kuliah enaknya buat apa?" Dani: "Prank aja seru kali ya biar kayak orang-orang" Ervan: "Apaan sih lo enggak jelas"</p> | <p>MB, 2019,42,05</p> |
| <p>3.</p> | <p>Faktor Identifikasi</p> <p>•Lastri</p> | <p>Data (43)</p>  <p>Mahasiswa : Halo eyang Lastri : Panggil Lastri aja Mahasiswa : Iya Lastri</p> | <p>MB, 2019,43,6</p> |
| <p>4.</p> | <p>Faktor Simpati</p> <p>• Dani</p> | <p>Data (44)</p>  <p>Dani : Guys punya <i>power bank</i>? Baterai ku habis Sarah : Enggak ada Reva : Enggak punya Ervan : Enggak penting banget sih Dani : Ini beneran enggak ada yang <i>punya power bank</i>? Reva : Enggak ada Dan, kamu enggak <i>online</i> sebentar dunia baik-baik saja Dan Dani : Ya enggak bisa lah mereka itu selalu menunggu <i>update</i> an aku Reva : Terserah Dan</p> | <p>MB, 2019,44,24</p> |

| | | | |
|--|---------------|--|-----------------------|
| | <p>•Ervan</p> | <p>Data (45)</p>  <p>Dani :Lastri gimana ini jadi di keluarin enggak? Lastri : Enggak, aku dikasih kesempatan satu lagi Ervan : Serious Lastri : Iya serius Sarah : Yey alhamdulillah Dani : Selamat ya Lastri Reva : Alhamdulillah ikut seneng Lastri</p> | <p>MB, 2019,45,51</p> |
|--|---------------|--|-----------------------|

| No | Sikap Sosial | Data | Kode Data |
|----|---------------------------------------|--|-----------------------|
| 1. | <p>Aspek Kognitif</p> <p>• Lastri</p> | <p>Data (46)</p>  <p>Dani : Lastri kenalin ini <i>followers</i> aku di perkumpulan Bala Dani. Lastri : Halo. Dani : Lastri lihat yang nonton ada seribuan. Lastri : Wah temen kamu banyak ya. Dani : Mereka itu bukan temen Lastri tapi <i>followers</i>, mereka menunggu curhatan ku dan kegiatan sehari-hari aku Lastri. Lastri : Loh bukan temen tapi kok kamu curhat.</p> | <p>MB, 2019,46,21</p> |

| | | | |
|-----------|--|--|---|
| | <p>•Sarah</p> | <p>Data (47)</p>  <p>Sarah : Pak Choirul itu suka perempuan yang anggun, ketika memanggil langsung panggil saja tanpa ada gelar, jangan terlalu formal dia enggak suka. Lastri : Kok kamu tahu semua tentang pak Choirul? Sarah : Eh</p> | <p>MB, 2019,47,49</p> |
| <p>2.</p> | <p>Aspek Afektif •Reva</p> <p>•Ervan</p> | <p>Data (48)</p>  <p>Mahasiswa : Loh kamu kan Anggella kan, kita kemarin ketemu Reva : Ha bukan, salah orang kamu</p> <p>Data (49)</p>  | <p>MB, 2019,48,25</p> <p>MB, 2019,49,77</p> |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | <p>Ervan : Lo ngapain sih di sini? Kalau mau lompat-lompat dah gak usah banyak drama</p> <p>Reva : Siapa yang mau lompat, aku Cuma nyari tempat sepi.</p> <p>Ervan : Nyari tempat sepi di tower, bikin susah hidup gua aja lo.</p> <p>Reva : Tau apa kamun tentang susah.</p> <p>Ervan : Bapak gua kawin dengan cewek seumuran gua, dan cewek itu mantan gua. Jadi mantan gua adalah ibu tiri gua, bayangin seberapa sengsara hidup gua.</p> <p>Reva : Ibuku penjual gudeg, jatuh cinta dengan turis Itali waktu hamil ditinggal pergi. Ibuku patah hati lalu meninggal dan aku hidup sendiri.</p> <p>Ervan : Hah lo yang menang. Hidup lo lebih menderita</p> | |
| 3. | <p>Aspek Konotatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lastri • Pak Choirul | <p>Data (50)</p>  <p>Hanna : Selama ibu masih tinggal disini, ibu harus mengikuti aturan</p> <p>Hanna. Tidak boleh pulang malam.</p> <p>Lastri : Baik kalau kayak gitu aku angkat kaki dari rumah ini.</p> <p>Data (51)</p>  <p>Lastri : Tahu apa kamu tentang kasihan, Tuhan aja tidak kasihan sama aku mengambil cucuku duluan.</p> <p>Pak Choirul : Hah cucumu itu sudah takdir nya, dia juga udah bahagia di sana. Tinggal kamu yang harus berdamai dengan dirimu</p> | <p>MB, 2019,50,42</p> <p>MB, 2019,51,72</p> |

Keterangan:**Judul Film** : Mahasiswa Baru (MB)**Tahun Tayang** : 2019**Nomor Data** : 00..**Adegan** : No 00..**Contoh** : MB, 2019, 01, 45